

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DALAM  
MENUNJANG PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI KOTA KENDARI  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**



**TAPM** Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Sains dalam Ilmu Administrasi  
Bidang Minat Administrasi Publik

Disusun Oleh :

**LA ODE MOHAMMADIN**

**NIM: 015023048**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2011**

**ABSTRAK**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DALAM**  
**MENUNJANG PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI KOTA KENDARI**  
**PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

La Ode Mohammadin  
 Universitas Terbuka  
[laode\\_mohammadin@yahoo.co.id](mailto:laode_mohammadin@yahoo.co.id)

**Kata-kata Kunci: Strategi, Potensi, Pariwisata, Otonomi Daerah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (a) Strategi pengembangan potensi pariwisata dalam pelaksanaan otonomi daerah di Kota Kendari, dan (b) Menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan potensi pariwisata di Kota Kendari.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari tiga kelompok yaitu: (1) Informan kunci (*key informan*) yakni yang paling mengetahui dalam hal pengembangan pariwisata di Kota Kendari yakni kepala Dinas pariwisata. (2) Informan Ahli, yaitu akademisi, (3) Informan insidental (*man on the street*), yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang di duga dapat memberikan informasi tentang kepariwisataan di Kota Kendari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Pedoman wawancara, (b) pengamatan terhadap objek yang diteliti, dan (c) Dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik: yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan SWOT analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengembangan pariwisata di Kota Kendari dilakukan melalui pengembangan produk wisata, baik pengembangan wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus. Di samping itu, dilakukan strategi pengembangan promosi dan pemasaran dalam negeri dan luar negeri, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan investasi, dan strategi pengelolaan lingkungan hidup guna menjamin pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. (2) Faktor-faktor yang menghambat pengembangan sektor pariwisata di Kota Kendari adalah: (a) infrastruktur jalan raya yang kurang memadai, penginapan yang kurang mendukung, sarana air bersih yang kurang baik, (b) kurangnya koordinasi antara instansi terkait dalam mengembangkan komoditas unggulan sebagai obyek pariwisata, (c) kurangnya interaksi antara penyuluh lapangan dengan masyarakat untuk pengembangan sektor pariwisata, sedangkan faktor pendukung pengembangan pariwisata di Kota Kendari adalah (1) letak geografis yang strategis, (2) potensi alam yang indah (3) dukungan masyarakat lokal, (4) keamanan yang kondusif dan stabil.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Tangerang 15418  
Telp. 021-7415050, Fax. 021-7415588

**LEMBAR PERSETUJUAN TAPM**

Judul TAPM : Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Menunjang Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Penyusun TAPM : La Ode Mohammadin

NIM : 015023048

Program Studi : Magister Administrasi Publik

Hari/Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I,

Dr. Gunawan, M.Si.

NIP. 19620518199003 1 001.

Pembimbing II,

Dr. Effendi Wahyono, M.Hum.

NIP. ....

Mengetahui

Tanggal, 20 Mei 2011

Ketua Bidan Ilmu/Program  
Magister Administrasi Publik

Dra. Susanti, M.Si.

NIP. 19671214199303 2 002



Direktur Program Pascasarjana,

Suciati, M.Sc. Ph. D.

NIP. 194520213 198503 2 001



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Tangerang 15418  
Telp. 021-7415050, Fax. 021-7415588**

**KETERANGAN TAPM LAYAK UJI DARI PEMBIMBING**

**Kepada  
Yth. Direktur Program Pascasarjana  
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Tangerang 15418**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya selaku pembimbing TAPM dari Mahasiswa:

Nama : La Ode Mohammadin

NIM : 015023048

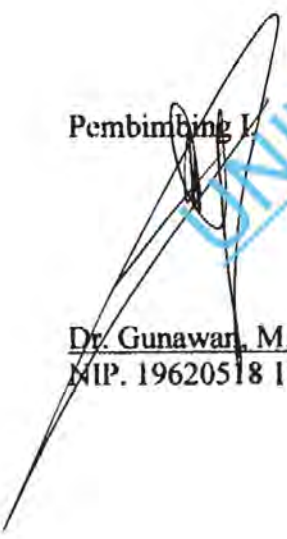
Judul TAPM : Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Menunjang Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah selesai 100 % sehingga sudah dinyatakan sudah layak uji dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM)

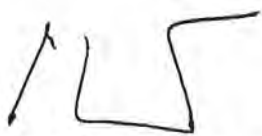
Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan pemeriksaan.

Kendari, 20 Mei 2011

Pembimbing I,

  
Dr. Gunawan, M.Si.  
NIP. 19620518 199003 1 001

Pembimbing II,

  
Dr. Effendi Wahyono, M.Hum.  
NIP.....



## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan bathi sehingga penulis dapat menuangkan segala pikiran dan kemampuan untuk menyelesaikan TAPM yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang disajikan dalam tesis ini masih memiliki keterbatasan pengetahuan dari segi metodologi maupun tata bahasa, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan TAPM ini sangat diharapkan.

Dalam upaya menyusun dan menyelesaikan TAPM ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, tidak ada yang dapat kami berikan selain ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

- (1) Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D selaku Rektor di Lingkungan Universitas Terbuka.
- (2) Drs.Wawan Ruswanto,MSi selaku Kepala Universitas terbuka UPBJJ UT Kendari.
- (3) Dr. Gunawan, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam rangka kesempurnaan TAPM.
- (4) Dr. Effendi Wahyono, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan bimbingan hingga penulisan TAPM ini.
- (5) Dosen Tutorial Universitas Terbuka UPBJJ UT-Kendari yang telah banyak memberikan kontribusi ilmu pengetahuan termasuk dalam penulisan TAPM ini.
- (6) Drs. Maksimum Boonde, M.Pd selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari beserta dengan stafnya yang telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian di wilayah kerjanya dan memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## DAFTAR ISI

|                                                       | Halaman |
|-------------------------------------------------------|---------|
| Judul .....                                           | i       |
| Abstrak .....                                         | ii      |
| Lembar Persetujuan TAPM.....                          | iv      |
| Lembar Keterangan TAPM layak uji dari pembimbing..... | v       |
| Lembar Pendaftaran Ujian Sidang .....                 | vi      |
| Lembar Pengesahan.....                                | vii     |
| Lembar Pernyataan.....                                | viii    |
| Kata Pengantar .....                                  | ix      |
| Daftar Isi .....                                      | xi      |
| Daftar Bagan .....                                    | xiii    |
| Daftar Tabel .....                                    | xiv     |
| Daftar Lampiran .....                                 | xv      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |         |
| A. Latar Belakang .....                               | 1       |
| B. Perumusan Masalah .....                            | 7       |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 8       |
| D. Kegunaan Penelitian .....                          | 8       |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                        |         |
| A. Kajian Teoritik.....                               | 10      |
| 1. Konsep Strategi .....                              | 10      |
| 2. Konsep Pengembangan Pariwisata .....               | 21      |
| 3. Konsep Otonomi Daerah .....                        | 29      |
| B. Kerangka Berpikir .....                            | 33      |
| C. Definisi Operasional .....                         | 36      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                      |         |
| A. Desain Penelitian.....                             | 38      |
| B. Informan Penelitian .....                          | 38      |
| C. Instrumen Penelitian .....                         | 39      |
| D. Prosedur Pengumpulan Data .....                    | 39      |
| E. Metode Analisis Data.....                          | 40      |
| <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>                   |         |
| A. Profil Daerah Penelitian .....                     | 42      |
| 1. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....             | 42      |
| 2. Luas Wilayah .....                                 | 42      |
| 3. Keadaan Musim dan Suhu Udara.....                  | 42      |
| 4. Jumlah Penduduk .....                              | 44      |

**DAFTAR BAGAN**

|                                                                        | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Bagan 2.1. Kerangka Pikir .....                                        | 35             |
| Bagan 3.1. Diagram Matriks SWOT .....                                  | 41             |
| Bagan 4.1. Matriks SWOT Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Kendari | 97             |

UNIVERSITAS TERBUKA



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                           | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisata Pantai Nambo Momahe di Kota Kendari                                                                                      | 6       |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk dan Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Kendari Menurut Kecamatan Tahun 2006-2008 .....                                   | 44      |
| Tabel 4.2. Produk Kerajinan Masyarakat Kota Kendari .....                                                                                                 | 64      |
| Tabel 4.3. Perkembangan Hotel/Akomodasi. Kamar dan tempat tidur di Kota Kendari .....                                                                     | 68      |
| Tabel 4.4. Jumlah Tamu pada Hotel Berbintang dan Non Berbintang Menurut Bulan di Kota Kendari Tahun 2008.....                                             | 69      |
| Tabel 4.5. Rata-Rata Lamanya Tamu Menginap dalam Negeri dan Asing pada Hotel Berbintang dan Non Berbintang Menurut Bulan di Kota Kendari Tahun 2008 ..... | 70      |
| Tabel 4.6. Kontribusi Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah di Kota Kendari .....                                                                       | 71      |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                        | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1. Transkrip Wawancara .....                  | 113            |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....                     | 116            |
| Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....         | 117            |
| Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....                 | 118            |
| Lampiran 5. Peta Potensi Pariwisata Kota Kendari ..... | 119            |

UNIVERSITAS TERBUKA





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengembangan pariwisata dewasa ini sudah merupakan program nasional dalam mencapai target pembangunan baik negara berkembang maupun negara maju. Demikian pula halnya di Indonesia program kepariwisataan sudah merupakan bagian integral pembangunan nasional yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Pengembangan kepariwisataan merupakan paket program yang dapat mendorong pembangunan secara multi dimensi karena dapat merangsang pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Program ini dapat menjadi dinamis dengan adanya program pengembangan kepariwisataan yang harus dilakukan oleh pelaku-pelaku pariwisata khususnya dan pendukung pariwisata pada umumnya.

Sehubungan dengan pengembangan potensi kepariwisataan, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Kepariwisata bertujuan untuk : (a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (b) meningkatkan kesejahteraan rakyat; (c) menghapus kemiskinan; (d) mengatasi pengangguran; (e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;

(f) memajukan kebudayaan; (g) mengangkat citra bangsa; (h) memupuk rasa cinta tanah air; (i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan (j) mempercepat persahabatan antarbangsa. Undang-undang ini merupakan bukti keseriusan pemerintah untuk meningkatkan program pengembangan kepariwisataan yang dapat dijadikan acuan pembangunan pariwisata dan memberikan keleluasaan kepada para pengusaha di bidang kepariwisataan dengan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KEP-012/MKP/TV/2001 tentang Pedoman Perizinan Usaha Kepariwisata. Dengan dasar tersebut Pemerintah Kota Kendari menjabarkan suatu kebijakan kepariwisataan di tingkat daerah yang bertujuan untuk mempromosikan, melestarikan, dan meningkatkan potensi obyek dan daya tarik wisata serta memperluas kesempatan dan lapangan kerja.

Pembangunan kepariwisataan melalui pengembangan potensi wisata yang ada selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan masuknya devisa daerah/pendapatan asli daerah dan peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat, juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat setempat untuk melestarikan lingkungan sekitar serta interaksi sosial budaya yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan. Dengan demikian pembangunan pariwisata selain dapat memberikan manfaat pelestarian lingkungan secara berkelanjutan, juga dapat mendorong masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang ada. Pengembangan pariwisata dalam pengelolaannya tidak menimbulkan rasa keraguan masyarakat lokal, terhadap pengrusakan lingkungan sekitar dan hilangnya ciri khas budaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal.



Untuk merealisasikan nilai-nilai kepariwisataan agar tetap terjaga dari berbagai masalah yang ditimbulkan akibat dari pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategis perencanaan dan manajemen yang secara sistematis dapat memberikan *problem solving* secara komprehensif sehingga tujuan pariwisata akan tercapai jika pengembangan pariwisata dilakukan dengan perencanaan pembangunan kepariwisataan di berbagai aspek.

Secara umum, strategis perencanaan pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan berbagai pertimbangan, antara lain : (1) Perencanaan secara menyeluruh dan terpadu guna memberikan arah serta acuan bagi daerah untuk melakukan langkah-langkah pengembangan selanjutnya. (2) Mengorganisasi elemen-elemen kepariwisataan, sehingga pengembangannya dapat dikelola dengan maksimal serta tidak terkesan pengembangan yang sepihak (Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RI, 2003 : 7).

Pengembangan potensi kepariwisataan di Kota Kendari adalah mengacu pada visi dan misi pemerintah Kota Kendari. Visi dan misi tersebut dijabarkan dalam strategi pelaksanaan pembangunan yaitu terwujudnya masyarakat Kota Kendari tahun 2012 yang berakhlak, adil, demokratis dan sejahtera dengan misi pada aspek sosial, ekonomi, budaya dan tata pemerintahan yang baik.

Daerah Kota Kendari dalam peta kepariwisataan nasional belum menempati peringkat dibanding dengan daerah pariwisata lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai potensi wisata yang ada di Kota Kendari belum dikenal baik di tingkat nasional maupun internasional seperti apa yang telah dimiliki oleh daerah lain.



Namun demikian keadaan alam Kota Kendari mempunyai karakter potensi wisata yang sangat menarik, stabil, dan berpotensi untuk dikembangkan. Karakter potensi yang bersifat *hard attraction* (fisik) seperti potensi wisata pantai yang indah, dan wisata budaya yang dikombinasikan dengan atraksi yang bersifat *soft attraction* (non fisik) seperti elemen sosial budaya, kesenian tradisional dan kerajinan yang dimiliki dapat dikatakan sangat spesifik dilihat dari segi kultur budaya masyarakat. Walaupun demikian, keadaan kedua karakter tersebut belum dapat menjanjikan untuk dapat dipromosikan ke tingkat nasional apalagi go Internasional selama belum ada pengelolaan yang baik.

Kota Kendari yang merupakan bagian integral dari provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai berbagai kelebihan yaitu letak yang sangat strategis dalam jalur pariwisata, karena Kota Kendari adalah sebagai simpul atau persimpangan perhubungan darat yang menghubungkan Kota Bau-Bau, Kabupaten Muna, Konawe Selatan, Konawe Utara. Ini semua memberikan keuntungan dan kesempatan tersendiri bagi pengembangan pariwisata. Kesempatan untuk pengembangan jalur-jalur dan kawasan wisata di Kota Kendari sangat didukung oleh potensi sumber daya kepariwisataan yang ada di wilayah Kota Kendari. Keindahan obyek dan daya tarik wisata serta kekayaan budaya lainnya merupakan potensi yang sangat besar untuk pengembangan kepariwisataan daerah Kota Kendari.

Untuk mencapai daya guna dan hasil guna, selain untuk menunjang semangat desentralisasi, pengembangan pariwisata daerah Kota Kendari perlu mempertimbangkan kesesuaian antara rencana pengembangan obyek dengan

kemampuan daerah untuk melaksanakannya. Melihat berbagai kondisi kepariwisataan Kota Kendari dan kemampuannya pada saat ini, masih banyak diperlukan arahan strategis pengembangan pariwisata atas dasar kemampuan daerah.

Dalam era otonomi daerah di Kota Kendari, sektor pariwisata diharapkan menjadi sektor andalan, karena konsekuensi pelaksanaan otonomi daerah ini, selain mengatur diri dan rumah tangganya, juga tidak dapat lagi menggantungkan pada pemerintah pusat dalam pembiayaan semua pengeluaran pembangunan. Jadi daerah dituntut untuk dapat mampu memanfaatkan seluruh potensi daerah untuk mendapatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebanyak mungkin dalam memenuhi kebutuhan pembangunan daerah.

Sehubungan dengan ini, maka salah satu sektor di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang dapat menunjang perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sektor pariwisata. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kota Kendari bahwa penerimaan PAD melalui Dinas Pariwisata berdasarkan target yang dibebankan pemerintah selalu berhasil dicapai. Pada tahun 2009 Dinas Pariwisata Kota Kendari memberikan kontribusi PAD sebesar Rp. 245.000.000 dari target yang ditetapkan pemerintah Rp. 204.000.000 (Dua Ratus Empat Juta Rupiah). Jumlah PAD ini dilihat dari persentase total anggaran yang diberikan mencapai 20% dari total anggaran Rp. 1.250.000.000., (Satu Miliar Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pariwisata di Kota Kendari memiliki potensi dan prospek untuk dikembangkan (wawancara, Kepala Dinas Pariwisata Kota Kendari, Agustus 2010).



Kota Kendari memiliki sejumlah sumber daya kepariwisataan yang indah dan menarik seperti: obyek wisata alam Pantai Nambo Momahe, Pulau Bungkutoko, Teluk Kendari, Air Terjun Sodohoa, Air Terjun Lahundape, Bunker/terowongan Jepang, Mortir Jepang, Makam Raja Sao-Sao, Tambak Wisata, Lapangan Golf Sanggoleo, dan Perkampungan Gembol. Namun dalam realitas pengelolaan potensi itu masih dalam kategori kurang optimal sehingga kontribusinya terhadap PAD kurang maksimal. Potensi wisata ini, tercatat hanya Pantai Obyek Wisata Nambo Momahe yang dikembangkan, sedangkan obyek wisata lainnya belum tergarap dengan baik dan bahkan mengalami banyak kemunduran seperti kerajinan Gembol.

Data kunjungan wisata pada obyek wisata di Kota Kendari berdasarkan informasi dari Dinas Kepariwisata adalah sekitar 700-1000 orang pada setiap minggunya. Rata-rata pendapatan daerah pada setiap minggunya adalah Rp. 1.750.000 dari harga penjualan karcis masuk. Dinamika perekonomian masyarakat sekitar lokasi obyek wisata berjalan dengan baik. Kehadiran obyek wisata terutama di Pantai Nambo cukup positif dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat. Data perkembangan penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari obyek wisata Pantai Nambo Momahe Kota Kendari tahun 2007 sampai tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisata Pantai Nambo Momahe di Kota Kendari, 2009

| Tahun | Jumlah Kunjungan | PAD (Rp)    |
|-------|------------------|-------------|
| 2007  | 21.615 Jiwa      | 54.039.500  |
| 2008  | 26.655 Jiwa      | 66.639.500  |
| 2009  | 33.707 Jiwa      | 113.732.500 |

Sumber data: Dokumentasi Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari, 2010



Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan PAD dibidang kepariwisataan diperlukan suatu strategi pengembangan pariwisata yang tepat dan terencana di Kota Kendari dengan tetap memperhitungkan kelestarian budaya. Data pada Tabel 1 di atas, tampak bahwa potensi obyek wisata di Kota Kendari mempunyai prospek yang cukup baik, karena dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Menunjang pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara".

#### **B. Perumusan Masalah**

Pariwisata sebagai salah satu sumber PAD pada beberapa daerah telah tampak kontribusinya. Bahkan pariwisata melalui obyek wisata yang disuguhkan kepada masyarakat telah menjadi salah satu pilar ekonomi masyarakat yang menjanjikan. Daerah-daerah yang berhasil tersebut antara lain: Pulau Bali dengan ciri khas budayanya, Manado dengan Pantai Bunaken, dan Wakatobi dengan keindahan bawah lautnya yang sudah go internasional.

Potensi-potensi seperti disebutkan di atas, Kota Kendari dengan obyek wisata yang ada, memiliki sejumlah potensi wisata yang dapat dikembangkan. Namun manajemen pengelolaannya masih kurang optimal. Beberapa potensi wisata yang ada bukannya mengalami kemajuan tetapi justru mengalami kemunduran, salah satunya adalah Pantai Wisata Maya Riya sebelumnya menjadi kebanggaan masyarakat lokal. Namun sekarang kontribusinya terhadap masyarakat dan PAD kurang maksimal.

Dari ulasan tersebut di atas, dapatlah dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan potensi pariwisata dalam pelaksanaan otonomi daerah di Kota Kendari.
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan potensi pariwisata di Kota Kendari.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji serta menganalisis:

- a. Strategi pengembangan potensi pariwisata dalam pelaksanaan otonomi daerah di Kota Kendari.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan potensi pariwisata di Kota Kendari.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara akademis**

Merupakan kontribusi pemikiran ilmiah guna menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang administrasi pembangunan, utamanya konsep-konsep strategi atau manajemen strategi dalam kaitannya dengan pengembangan pembangunan pariwisata.

**2. Secara praktis,**

- a. Merupakan bahan informasi dan bahan evaluasi bagi pemerintah Kota Kendari khususnya jajaran Kantor kebudayaan dan pariwisata Kota Kendari dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang pariwisata.
- b. Sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi peneliti lainnya yang relevan dengan materi kajian penelitian ini

UNIVERSITAS TERBUKA





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Konsep Strategi**

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 2008: 101). Dalam dunia bisnis strategi sering digunakan untuk menunjuk pada tindakan khusus yang dipakai oleh seorang manajer guna mengimbangi tindakan potensial yang diperkirakan akan muncul dari pesaing-pesaingnya. Dalam arti umum, Steiss (Salusu, 2008: 90) menyatakan bahwa berlaku sebaliknya strategi organisasi adalah setiap langkah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran utama organisasi.

Sementara itu Bryson, (2003 : 189) memandang strategi sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya. Jadi strategi merupakan pola di dalam arus keputusan atau tindakan.

Hax dan Majhuf (Salusu 2008 : 100) merumuskan tentang strategi adalah:

- a. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- b. Suatu upaya untuk menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.

- c. Menyeleksi bidang yang akan di geluti organisasi
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya
- e. Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Setiap strategi selalu mempunyai tujuan, oleh Korten dalam (Salusu, 2008 : 136-137) bahwa tujuan strategi itu adalah kunci dari arah perubahan masa depan, ia mengarahkan apa yang hendak dikejar di waktu yang akan datang (3 – 5 tahun). Bila tujuan strategi berjalan dengan baik maka kenyataan itu sudah merupakan “kunci keunggulan dan kesuksesan” sebab arahnya jelas yaitu untuk mendapatkan manfaat terbesar dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Juga, membantu menciptakan kondisi yang mendorong pertumbuhan dan kemajuan organisasi. Dan secara pragmatis tujuan strategi adalah kunci menuju kelangsungan hidup organisasi, ini berarti pada saat-saat yang kritis harus memusatkan perhatian segera, jelas, dan bahkan agresif terhadap hal-hal yang memerlukan perubahan dengan maksud untuk menanggulangi situasi yang bisa mengancam organisasi yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan kelanjutan hidup organisasi.

Suatu strategi juga bervariasi sesuai kerangka tindak dan waktu, yang oleh Charles Hafer, Higgins (Salusu, 2008 : 101-102) dijelaskan ada 4 tingkatan strategi dan merupakan kesatuan yang bulat, yang keseluruhannya itu disebut Master Strategi yaitu :



1. *Enterprise Strategi*; yakni suatu strategi yang berkaitan dengan respons masyarakat, di mana organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha dalam memberi pelayanan terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan merespon terhadap keinginan masyarakat dengan pertimbangan-pertimbangan etis.
2. *Corporate Strategy*; yaitu strategi yang berkaitan dengan isi organisasi, sehingga sering disebut *grand strategi* yang meliputi bidang yang digeluguti oleh suatu organisasi.
3. *Business Strategy*; yaitu suatu tingkatan strategi yang bertujuan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat dengan maksud untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategi yang menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang lebih baik. Dengan kata lain, strategi ini memusatkan perhatian pada keunggulan kompetitif.
4. *Functional Strategy*; yakni suatu strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada 3 jenis strategi ini, yaitu :
  - a. Strategi fungsional ekonomi, yakni mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai suatu kesatuan ekonomi yang sehat antara lain berkaitan dengan : keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian, dan pengembangan
  - b. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, controlling, staffing, motivating, communicating, decision making, representing dan integrating.*
  - c. Strategi isu strategi, yakni mengontrol lingkungan baik situasi yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui.

Selain tingkatan strategi, juga dikenal adanya tipe-tipe strategi, dimana tiap-tiap tipe ini saling menopang sehingga merupakan satu kesatuan yang kokoh. Tipe-tipe yang dimaksud ini menurut Koteen (Salusu, 2008 : 104-105) adalah sebagai berikut :

1. *Corporate Strategy* (strategi organisasi) ; strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif organisasi yang dilakukan.
2. *Program Strategy* (strategi program) ; strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, misalnya dampaknya bila program tertentu dilancarkan/diperkenalkan.
3. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya) ; strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

4. *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan) ; fokus dari strategi ini adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Perencanaan strategi yang digunakan oleh kalangan bisnis maupun kalangan penyelenggara pembangunan (pemerintah dan LSM) pada perkembangannya dikemas dalam suatu metode yang saat ini telah dikenal luas yaitu manajemen strategi. Pengintegrasian terminologi strategi dan manajemen, sesungguhnya merupakan konsekuensi logis dari upaya untuk mencapai keberhasilan suatu program dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara utuh, baik perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan (kepemimpinan), pengawasan dan evaluasi kembali.

Manajemen strategi (Salusu, 2008 : 492-493) diartikan sebagai suatu cara memimpin organisasi untuk mencapai misi, tujuan dan sasaran dengan cara meningkatkan kemampuan manajerial, tanggung jawab organisasional, sistem administrasi yang baik, yang dapat menghubungkan pengambilan keputusan strategi dengan pengambilan keputusan operasional, pada semua tingkatan hierarki organisasi, dan pada semua jajaran kewenangan fungsional dalam organisasi. Dengan kata lain manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasaraannya tercapai

Nawawi (2000 : 147-148) menginventarisir 4 (empat) definisi dari manajemen strategik, sebagai berikut ;



1. Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan atau pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan dan cara pelaksanaannya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.
2. Manajemen strategik adalah usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi untuk mengespoloitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukannya.
3. Manajemen strategik adalah suatu keputusan dan tindakan yang mengarah pada suatu pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang aktif untuk membantu mencapai tujuan organisasi.
4. Manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar (perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi) dan di tetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil).

Konsep atau kerangka berpikir manajemen strategik berupaya mencari jalan keluar bagi institusi atau organisasi untuk beradaptasi kembali terhadap perubahan dan tantangan lingkungan melalui pencarian isu atau faktor strategis dengan menggunakan teknik-teknik manajemen, agar kemajuan dapat dipertahankan dengan kinerja yang semakin optimal.

Kegunaan praktis yang diperoleh dari aplikasi teknik-teknik yang dikembangkan oleh manajemen strategis (Bryson, 2003 : 12-13) adalah sebagai berikut :

1. Berpikir secara strategis dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif.
2. Memperjelas arah masa depan.
3. Menciptakan prioritas.
4. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
5. Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh bagi pembuatan keputusan.
6. Menggunakan keleluasaan yang maksimum dalam bidang-bidang yang berada dibawah kontrol organisasi.
7. Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi.
8. Memecahkan masalah utama organisasi.



9. Memperbaiki kinerja organisasi.
10. Menangani keadaan yang berubah dan cepat secara efektif.
11. Mengembangkan kerja kelompok dan keahlian.

Selanjutnya, Salusu juga mengemukakan bahwa manfaat manajemen strategi adalah dapat memberi petunjuk bagi para eksekutif dalam mencoba mempengaruhi dan mengendalikan lingkungan itu sehingga tidak sekadar memberi reaksi terhadapnya. Dengan demikian organisasi tetap mengendalikan arah perjalanannya menuju sasaran yang dikehendaki (2008 : 495). Jadi manajemen strategis memberikan gambaran kepada pengambil keputusan mengenai bagaimana suatu institusi dapat digerakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diembannya dengan mengelolah secara efektif faktor-faktor strategis yang ada.

Untuk menerapkan teknik manajemen strategik secara baik dan berhasil, maka harus dipertimbangkan 8 (delapan) langkah pokok berikut ini (John M. Bryson, 2003 ; 55 – 71) :

1. Kesepakatan awal terhadap suatu proses manajemen strategik. Untuk itu perlu di lakukan negosiasi dengan para pembuat keputusan (*decision maker*) agar diperoleh dukungan dan komitmen dalam implentasannya kemudian.
2. Mengidentifikasi yang ada, baik yang bersifat formal maupun informal secara jelas dan transparan, karena mandat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan suatu institusi.
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai institusi karena posisinya penting sebagai tujuan bagi kebutuhan sosial atau politik yang akan diraih.
4. Menilai lingkungan eksternal yang menyangkut peluang dan ancaman yang ada. Faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan eksternal ini adalah meliputi politik, ekonomi, sosial dan teknologi.
5. Menilai lingkungan internal yang berhubungan dengan kekuatan yang dimiliki maupun kelemahan yang ada. Dalam hal ini institusi dapat memonitori sebagai sumber daya sebagai input, strategis saat ini sebagai konversi, dan kinerja yang diperoleh sebagai output
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi, antara lain yang menyangkut tujuan, cara, falsafah, lokasi, ketepatan waktu, pihak-pihak

(*stakeholder*) yang mendapat keuntungan atau mengalami kerugian jika strategi baru di implementasikan.

7. Merumuskan strategi baru dan tepat untuk mengelola isu-isu strategi yang ada dan muncul kemudian.
8. Membangun suatu visi institusi yang tepat untuk masa yang akan datang

Hal-hal yang selalu menjadi perhatian dalam setiap merumuskan suatu strategi secara efektif adalah visi, misi, tujuan/*goal* dan sasaran suatu organisasi. Visi, misi, tujuan/*goal* dan sasaran merupakan satu kesatuan yang utuh dalam mewujudkan tujuan organisasi.

#### a. Visi

Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang belum tampak sekarang, tetapi merupakan konsepsi yang dapat dibaca oleh setiap orang (Salusu 2008 : 130). Berarti visi merupakan suatu pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu atau keadaan yang diciptakan yang belum pernah ada sebelumnya dan akan diwujudkan oleh seluruh anggota organisasi. Visi memberi gambaran kondisi yang akan dicapai oleh organisasi di masa yang akan datang. Selanjutnya Bryson (2003 : 67) mengemukakan bahwa sesungguhnya visi memberikan kerangka dasar tentang gambaran organisasi di masa depan.

#### b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan. Misi menyatakan pernyataan tentang tujuan organisasi yang diungkapkan dalam bentuk *output* dan pelayanan yang optimal untuk memenuhi tuntutan, kebutuhan dan keinginan



masyarakat yang ada. Oleh Kotler, mengatakan bahwa misi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang di ekspresikan dalam produk dan pelayanan yang dapat ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang dapat diperoleh, serta aspirasi dan cita-cita dimasa depan (Salusu, 2008: 121).

Misi memiliki peranan penting dalam mengarahkan tujuan dan sasaran organisasi. Menurut Ansoff dan McDonell, suatu perumusan tujuan dan sasaran yang realistik hanya mungkin dilakukan jikalau terlebih dahulu misi organisasi sudah diidentifikasi (Salusu, 2008: 123).

Secara organisatoris Hani Handoko (1995: 108) mengemukakan bahwa misi organisasi menunjukkan fungsi yang hendak dijalankan dalam suatu sistem sosial dan ekonomi tertentu. Hani mengatakan bahwa misi organisasi menjelaskan juga alasan keberadaan dari institusi atau organisasi tersebut, mengapa ia ada dan apa tujuan pendiriannya. Organisasi harus selalu dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan. Etzioni (Handoko, 1995: 109) mengemukakan bahwa tujuan organisasi merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan, di mana organisasi tersebut bermaksud untuk merealisasikan, dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang di mana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk meninbulkannya.

### *c. Tujuan*

Tujuan/*goal* adalah merupakan suatu pernyataan kualitatif mengenai keadaan/hasil yang ingin dicapai dimasa yang akan datang (Wahyudi, 1996: 73). Hal



ini senada dengan uraian Salusu bahwa tujuan diartikan sebagai kondisi jangka panjang yang diinginkan, yang dinyatakan dalam istilah yang umum dan kualitatif, dan yang mungkin hanya sebahagian yang dapat di capai (2008: 133).

Tujuan dapat dibedakan dalam tiga tipe, (Salusu, 2008: 135) yaitu: pertama, tujuan resmi (*official goals*) yaitu tujuan organisasi yang diumumkan melalui pernyataan resmi untuk diketahui publik dan yang menegaskan apa yang akan dicapai. Kedua, tujuan operatif (*operative goals*), yaitu tujuan yang memberi perhatian pada kebijaksanaan dan tindakan apa yang perlu dilakukan agar organisasi dapat memperoleh sukses. Ketiga, tujuan operasional (*operational goals*) yaitu tujuan yang lebih memberi perhatian pada sasaran akhir yang akan dicapai.

#### *d. Sasaran*

Sasaran adalah sebagai suatu aspirasi atau suatu nilai yang akan dicapai melalui pelaksanaan dari beberapa kegiatan (Salusu, 2008: 141-142). Di dalam organisasi di kenal ada sasaran primer dan sasaran sekunder. Sasaran primer ialah yang hendak dicapai organisasi secara umum, sedangkan sasaran sekunder ialah yang dilaksanakan oleh unit-unit kecil dalam organisasi untuk merealisasikan sasaran primer. Selanjutnya Salusu, (2008: 142) menjelaskan bahwa suatu sasaran dikatakan baik bila memenuhi kriteria antara lain: (a) mengandung arti, (b) masuk akal (c) menantang, (d) spesifik dan dapat di ukur, dan (e) Konsisten.

Langkah selanjutnya menuju suatu pembuatan strategi suatu organisasi adalah menganalisis lingkungan. Lingkungan adalah faktor terpenting untuk menunjang

keberhasilan suatu organisasi dalam persaingan (Wahyudi, 1996: 47). Lingkungan dapat dibedakan lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan Internal adalah analisis secara internal organisasi dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari satuan organisasi yang ada. Menurut Higgins kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif, yang memungkinkan organisasi memiliki keunggulan strategi dalam mencapai sasarannya. Sedangkan kelemahan adalah situasi dan ketidakmampuan internal yang mengakibatkan organisasi tidak dapat mencapai sasarannya (Salusu, 2008 : 291). Kekuatan dan kelemahan adalah saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Jika kelemahan yang sangat dominan, ada kemungkinan kekuatan yang dimiliki organisasi berubah menjadi kelemahan. Sebaliknya, kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kelemahan. (Salusu, 2008 : 291). Dengan demikian proses analisis lingkungan internal merupakan proses yang sangat penting dan tidak dapat dipelekan, karena dengan analisis lingkungan internal maka akan diketahui kekuatan dan kelemahan yang ada (Rangkuti, 1997: 19).

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang merupakan kekuatan yang berada di luar organisasi. Organisasi pada lingkungan eksternal tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik.

Lingkungan eksternal mengandung dua faktor yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Menurut Higgins bahwa Peluang diartikan sebagai situasi



dan faktor eksternal yang membantu organisasi mencapai atau bahkan bisa melampaui pencapaian sasarannya. Ancaman adalah faktor-faktor external yang menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai sasarannya. (Salusu, 2008: 319 – 320).

Dalam melakukan analisa lingkungan internal dan eksternal maka organisasi tersebut telah melakukan analisis kekuatan, kelemahan serta analisis peluang dan tantangan atau analisis SWOT (Wahyudi, 1996: 49). Hasil analisa SWOT maka disusunlah suatu strategi untuk mencapai tujuan. Suatu strategi yang disusun selalu diharapkan untuk keberhasilannya. Maka untuk berhasilnya suatu strategi yang disusun dengan meyakinkan, oleh Hatten dan Hatten memberikan beberapa petunjuk supaya suatu strategi yang dibuat dapat sukses, yaitu :

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya, disesuaikan dengan arus perkembangan dalam masyarakat/lingkungan
2. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi, tetapi disesuaikan dengan ruang lingkup kegiatan, dan strategi yang satu diserasikan atau jangan bertolak belakang dengan strategi yang lain.
3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain, karena jika terpisah dari unit kerja lainnya akan mengakibatkan kekuatan tidak menyatu akhirnya merugikan posisi organisasi.
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan pada titik kelemahannya, disisi lain memanfaatkan kelemahan pesaing dan membunt langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
5. Suatu strategi di buat yang layak dapat dilaksanakan walaupun sumber daya itu krisis
6. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar, oleh sebab itu suatu strategi selalu di kontrol
7. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai, jangan menyusun strategi diatas kegagalan.



8. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, dan terutama dari eksekutif, dan dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi (Salusu 2008 : 108-109).

## **2. Konsep Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan Pariwisata adalah suatu upaya peningkatan, pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi nasional agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang handal penerimaan devisa, mendorong pembangunan daerah dan memperluas peluang kerja dan usaha (Yoeti, 2001 : 86). Selanjutnya Oka A Yoeti mengatakan bahwa dalam pengembangan sektor pariwisata adalah dilakukan dengan mengikutsertakan semua lapisan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini dimaksudkan sebagai penyedia jasa/industri pariwisata maupun sebagai pelaku wisata. Dengan mengikut sertakan masyarakat, pariwisata menjadi milik masyarakat sehingga manfaat dari kelangsungannya akan lebih terjamin. Demikian juga dalam pengembangan kepariwisataan harus memperhatikan nilai-nilai agama, tradisi dan norma-norma lain yang hidup dan dianut dikalangan masyarakat tempat kegiatan pariwisata berlangsung (Yoeti, 2001 : 87)

Pembangunan pariwisata Indonesia diarahkan untuk memperkenalkan kekayaan dan keindahan alam, budaya, serta sejarah perjuangan bangsa dalam rangka membentuk : (a) Manusia Indonesia yang berkepribadian Indonesia yaitu mencintai tanah air serta mampu membangun persatuan dan kesatuan bangsanya. (b) Membawa Indonesia ke panggung internasional dan menjadikannya lebih dikenal dalam arti positif dan memperoleh manfaat lebih lanjut dari internasionalisasi tersebut (Pendit, 1998 : 61).

Pengembangan pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni :

- (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata;
- (2) mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup;
- (3) meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar; dan
- (4) menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan (*accountabel*) (Swasono, 2005: 2).

Pengembangan sektor pariwisata di era otonomi daerah sekarang ini, menurut Armida S. Alisjahbana (2000 : 8) harus memegang prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pariwisata melibatkan multisektor (perhubungan, akomodasi, obyek wisata, *travel agent*, dan sebagainya) yang pengembangannya tidak hanya tergantung pada Kantor Menteri Negera Pariwisata dan pemerintah daerah.
- b. Mengembangkan sektor pariwisata dengan mempertimbangkan kepekaan budaya dan lingkungan dan tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan untuk memperoleh devisa.
- c. Pembangunan pariwisata yang inklusif yang menyertakan potensi masyarakat. Dalam hal pengembangan pariwisata di daerah dalam otonomi daerah

sekarang ini, maka pemerintah daerah haruslah melakukan kebijakan-kebijakan.

Kebijakan tersebut menurut Armida (2000: 8-9) adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis potensi pariwisata daerah, serta mengkaji faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah. Daerah harus dapat mengidentifikasi kombinasi atraksi budaya yang menjadi kekuatan daerah dan yang akan dijadikan prioritas pengembangan pariwisata daerah.
- b. Kebijakan pengembangan kombinasi atraksi budaya daerah diselaraskan dengan pembangunan regional secara keseluruhan serta perencanaan tata ruang provinsi.
- c. Pengembangan infrastruktur daerah yang menunjang pengembangan sektor pariwisata bekerjasama dengan pihak swasta. Infrastruktur daerah: fasilitas



- perhubungan (termasuk stasiun kereta api, bandara), sarana pendidikan bagi tenaga kerja industri pariwisata, infrastruktur dasar bagi pengembangan atraksi wisata potensial yang berlokasi di daerah terpencil.
- d. Promosi budaya dan wisata (yang menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi) bekerjasama dengan pihak swasta dan asosiasi-asosiasi pariwisata. Jika daerah mengalami keterbatasan dana, kegiatan promosi budaya dan wisata dapat memanfaatkan promosi melalui pasar wisata.
  - e. Kebijakan pelestarian dan pemeliharaan sumber daya alam yang sangat penting bagi pengembangan pariwisata daerah, seperti: pantai, sungai, hutan dengan melibatkan pihak swasta dan masyarakat.
  - f. Kebijakan pengembangan peluang bisnis dan investasi asing pariwisata yang dapat dilakukan langsung oleh pemerintah daerah dengan adanya otonomi daerah, termasuk kebijakan-kebijakan yang bersifat teknis seperti: pemberian izin investasi di daerah.
  - g. Kebijakan pengembangan usaha kecil-menengah pariwisata: mendorong kemitraan dengan usaha besar dalam negeri dan asing, mengadakan/memfasilitasi pengadaan fasilitas-fasilitas terpadu (pelatihan, penyediaan fasilitas keuangan, pemasaran, teknis, pengembangan sumber daya manusia).
  - h. Kebijakan untuk mengakses sumber dana bagi calon investor, terutama calon investor menengah dan kecil dengan penekanan pada kelayakan usahanya. Memberikan informasi/penjelasan tentang berbagai kredit yang tersedia dan lembaga pendamping untuk dapat mengakses sumber dana tersebut.
  - i. Kebijakan pengembangan sumber daya manusia, khususnya perhatian diberikan pada pengembangan sumber daya manusia di sektor-sektor/keahlian yang dibutuhkan/sesuai dengan prioritas dan kekuatan daerah. Termasuk ke dalam prioritas pengembangan sumber daya manusia adalah pengembangan wirausaha dalam bentuk pendidikan/pelatihan ketrampilan formal maupun informal.
  - j. Kebijakan mendorong pariwisata mancanegara dan mendorong kerjasama antar kota.

Sehubungan dengan pengembangan pariwisata di Indonesia di era otonomi daerah ini, Swasono (2005 : 2-3) berpendapat bahwa dalam pengembangan pariwisata Indonesia harus didahului dengan pemahaman mengenai berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan pariwisata Indonesia tersebut. Sedikitnya ada tiga tantangan yang dapat dikemukakan di sini, yaitu sebagai berikut.



*Pertama*, dunia pariwisata Indonesia masih selalu menghadapi tantangan berupa tuntutan dan selera wisatawan dan investor asing di bidang pariwisata yang tidak seiring dengan tujuan menjaga kelestarian unsur-unsur budaya masyarakat setempat maupun ekologi atau lingkungan alam setempat. Berkenaan dengan tantangan pertama, hal ini menuntut kewaspadaan dari Pemerintah Daerah dalam memadukan antara kemampuan daerah dan kebutuhan wisatawan. Dengan kata lain, kepentingan wisatawan memang tidak boleh terabaikan, namun sebaliknya, tuntutan dan minat pariwisata mereka pun tidak boleh merusak daya tarik utama daerah wisata Indonesia, baik yang berupa ekologi, obyek-obyek wisata (termasuk peninggalan sejarah), adat-istiadat serta kesenian setempat yang khas.

*Kedua*, masih adanya kenyataan bahwa nilai-tambah ekonomi dari pengembangan pariwisata lebih besar jatuhnya ke tangan investor asing daripada kepada rakyat setempat. Tantangan yang kedua ini menuntut penanganan oleh Pemda agar pengembangan sarana dan prasarana pariwisata tidak mengakibatkan tergusurnya (marginalisasi atau *disempowerment*) terhadap kepentingan masyarakat setempat, serta mengakibatkan pendapatan pariwisata lebih banyak dinikmati oleh investor asing daripada oleh masyarakat. Untuk itu perlu dicegah kemungkinan tentang lebih banyaknya penghasilan (nilai-tambah) yang kembali ke pemilik modal asing daripada kepada masyarakat, di mana bagi masyarakat hanya sedikit tertinggal kerja rendahan, bukan pada tingkat manajerial. Manajemen yang masih dominan dipegang oleh ahli asing akan menyebabkan bangsa kita masih tetap dalam posisi

sebagai "pekerja", bukan sebagai pengambil keputusan, sehingga hanya akan menjadi partisipan pasif saja terhadap berbagai kebijakan pengembangan yang diambil.

*Ketiga*, masih adanya pola pikir "searah" yang melandasi hubungan antara pihak "tuan rumah" (Pemda dan penduduk) dan pihak "tamu" (wisatawan dan investor), padahal yang seharusnya adalah yang bersifat "timbang-balik". Tantangan *ketiga* berkenaan dengan kualitas sumber daya manusia, khususnya mengenai landasan pola pikir dalam melihat kegiatan pariwisata oleh masyarakat setempat. Hingga saat ini masih banyak ditemukan adanya tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesiapan masyarakat setempat yang masih rendah dalam menerima kegiatan pariwisata dan pengembangannya. Masyarakat di banyak daerah di berbagai penjuru tanah air masih banyak yang belum memahami bahwa dengan menerima kunjungan wisatawan di daerahnya, Pemda dan masyarakat setempat pun bertanggungjawab untuk memberikan kemudahan dan rasa aman bagi wisatawan dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik dari perjalanan wisata yang dinikmatinya.

Dalam pengembangan pariwisata juga terdapat permasalahan-permasalahan. Permasalahan tersebut (Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RI, 2003 : 18) adalah:

- (1) belum terdatanya objek-objek pariwisata yang potensial; (2) belum adanya kesatuan tekad antara pusat dan daerah serta industri pariwisata untuk menangani pariwisata daerah; (3) belum terolahnya objek-objek dan kawasan-kawasan potensial pariwisata; (4) perencanaan pariwisata yang masih parsial; (5) belum adanya pengembangan sistem informasi kepariwisataan; (6) belum tercapainya keterpaduan berbagai sektor untuk secara bersama mengembangkan pariwisata; dan (7) belum tersosialisasinya misi pengembangan pariwisata ke berbagai sektor, instansi dan lembaga terkait lainnya.



Menurut Sudirman (2001 : 3 - 4), masalah yang terjadi dalam pengembangan pariwisata di era otonomi daerah ini, antara lain :

1. Pemerintah pusat yang mempunyai kewenangan menentukan kebijakan-kebijakan umum dalam lingkup nasional, tampaknya kurang melakukan usaha-usaha pengembangan pariwisata secara konseptual dalam artian berorientasi pada pola penyebaran wisatawan secara lebih merata ke daerah-daerah lain di seluruh Indonesia.
2. Perencanaan kebijakan pariwisata sering didesain tidak sesuai dengan fenomena lokal, sifatnya mengarah pada kebijakan makro, sehingga kebijakan nasional sering tidak sesuai dengan kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat untuk mewujudkan kemajuan pariwisata.
3. Pembangunan dan pengembangan pariwisata pada umumnya didasarkan pada konsep yang kurang tepat, artinya dalam melakukan pembangunan pariwisata bersama pihak investor swasta selalu berorientasi pada keuntungan, sementara masyarakat tidak dilibatkan secara aktif, melainkan hanya menerima nilai residu dari kemaslahatan pariwisata.
4. Belum tertatanya obyek-obyek kunjungan pariwisata, hal ini diakibatkan belum tersedianya mekanistik profil data-data unggulan dan andalan kawasan pariwisata daerah secara regional.
5. Pada umumnya sarana dan prasarana pariwisata lokal dan nasional belum memadai atau kurang memenuhi standar bagi peningkatan pertumbuhan pariwisata di daerah.
6. Kurangnya perhatian pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk mengembangkan nilai-nilai budaya adat istiadat sebagai wacana untuk pengembangan pariwisata termasuk pengembangan karakteristik komoditi komoditi spesifik daerah sebagai penunjang daya tarik wisata.

Disisi lain, permasalahan-permasalahan yang harus menjadi perhatian pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata menurut Armida S. Alisjahbana (2000 : 9-10) adalah :

1. Permasalahan-permasalahan yang dapat berdampak pada sektor pariwisata, antara lain:
  - a. Situasi politik dan keamanan pada umumnya, dan keamanan daerah pada khususnya.
  - b. Koordinasi dan komunikasi dengan pihak/sector terkait mengenai kebijakan dan target pariwisata.
2. Permasalahan yang dapat ditimbulkan sektor pariwisata, antara lain:
  - a. Menimbulkan kerawanan dan masalah sosial.

- b. Menimbulkan kesenjangan pembangunan ekonomi antar daerah (dalam satu provinsi) sebagai akibat pengembangan akses dan pemtangunan infrastruktur yang semata mata berdasarkan potensi wisata yang terkonsentrasi di suatu wilayah tertentu.
- c. Dalam banyak kasus, pengembangan sektor pariwisata misalnya: pengembangan kawasan wisata dapat memarjinalkan penduduk lokal, merusak kebudayaan lokal dan menimbulkan kerusakan lingkungan.

Untuk menanggulangi berbagai permasalahan pengembangan pariwisata dalam pelaksanaan otonomi daerah, menurut Sapta Nirwanda (2005: 6-8) perlu dilakukan serangkaian tindakan yang berbasis pada strategi :

- a. Kebijakan fiskal (*Fiscal Policy*) dengan jalan memberikan berbagai kebijakan fiskal bagi pengembangan kepariwisataan di berbagai daerah khususnya di kawasan timur Indonesia, seperti *tax holiday*, pendudukan permodalan, bunga pinjaman yang kompetitif dan sebagainya.
- b. Kebijakan Investasi (*Investment Policy*) melalui penerapan peraturan perundangan baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah yang kondusif terhadap pembangunan usaha pariwisata baru maupun pengembangan usaha yang telah ada.
- c. Pengembangan Infrastruktur dengan memperbesar aksesibilitas menuju dan dalam destinasi pariwisata melalui pembangunan serta perluasan jaringan jalan, bandara, pelabuhan laut, jaringan telekomunikasi, penyediaan listrik dan air bersih. Ketersediaan infrstruktur yang memadai akan meningkatkan daya saing serta daya tarik dalam penyediaan fasilitas kepariwisataan di suatu daerah tertentu.
- d. Pengembangan SDM melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal guna mengembangkan kompetensi masyarakat dalam penyediaan barang dan jasa kepariwisataan serta pelayanan bagi wisatawan baik mancanegara maupun nusantara.
- e. Koordinasi Lintas Sektor mengembangkan kemitraan antara seluruh *stakeholders* pembangunan kepariwisataan melalui upaya koordinasi, sinkronisasi dan konsolidasi yang melibatkan lembaga swadaya masyarakat, asosiasi/usaha pariwisata, DPR / DPRD, maupun pemerintah.

Pariwisata di Kota Kendari mulai berkembang. Kegiatan wisata sudah mulai dirasakan sebagai kebutuhan. Menyikapi hal ini, pemerintah Kota Kendari mengembangkan obyek wisata yang ada. Pengembangan pariwisata berdasarkan visi



misi Pemerintah Kota Kendari. Adapun visi dan misi Pemerintah Kota Kendari adalah:

- a. Visi: terwujudnya masyarakat Kota Kendari tahun 2012 yang berakhlak, adil, demokratis dan sejahtera.
- b. Misi:
  - i. Misi lingkungan
  - ii. Misi sosial kemasyarakatan
  - iii. Misi pelayanan
  - iv. Misi perekonomian
  - v. Misi profesionalisme aparat
  - vi. Misi pemerintahan yang baik (*good governance*).

Selanjutnya visi misi tersebut, dijabarkan dalam kebijakan umum pemerintah Kota Kendari yaitu:

1. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan fungsi Kota Kendari sebagai kota pelayanan skala regional dan terpenuhinya tingkat kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sesuai dengan visi Indonesia Sehat Tahun 2010.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen pendidikan dasar dan menengah serta pelestarian nilai-nilai budaya.
5. Meningkatkan rasa aman, sikap hidup yang tertib dan disiplin bagi seluruh warga masyarakat.

6. Menegakkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*) dan penegakkan supremasi hukum.
7. Meningkatkan iklim usaha yang kondusif dan adil bagi semua pelaku usaha dalam mengembangkan perekonomian kota yang berbasis pada ekonomi kerakyatan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran.
8. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan aparatur daerah (Dokumentasi Pemda Kota Kendari, 2010).

### 3. Konsep Otonomi Daerah

Pentingnya pemahaman pemerintah dan masyarakat tentang konsep otonomi daerah sebagaimana diatur dalam UU No.22 Tahun 1999 dan telah direvisi dengan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini telah menimbulkan konsekuensi logis tentang perluasan kewenangan secara signifikan yang mempengaruhi praktek penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Salah satu penyerahan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah adalah dalam bidang kepariwisataan.

Otonomi daerah terbentuk melalui penerapan azas desentralisasi, yaitu adanya pelimpahan wewenang dari tingkat atas organisasi kepada tingkat bawahannya secara hirarki (Rasyid dalam Yudoyono, 2003 : 20). Melalui pelimpahan wewenang itulah pemerintah daerah pada tingkat bawah diberi kesempatan untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan kreatifitas mencari solusi terbaik atas setiap masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Selain itu desentralisasi dapat juga



dipahami sebagai penyerahan wewenang politik dan perundang-undangan untuk perencanaan, pengembangan keputusan dan manajemen pemerintahan dari pemerintah pusat kepada unit-unit sub nasional daerah/wilayah (Yudoyono, 2003:20).

Konsep otonomi daerah secara umum juga dikemukakan oleh Hasibuan (2002: 30-31) yakni ada kewenangan yang melekat pada sesuatu organisasi atau unit dalam organisasi untuk mengembangkan fungsi-fungsi tertentu. Otonomi dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu : (1) Otonomi negara dalam hubungannya dengan kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat terutama ekonomi dan politik. (2) Ekonomi pemerintah daerah dalam hubungannya dengan pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. (3) Ekonomi unit-unit bawahan dalam organisasi pemerintahan dalam hubungannya dengan unit-unit yang lebih tinggi.

Menurut Hasibuan (2002 : 31) bahwa secara prinsip kewenangan otonomi yang diberikan kepada suatu pemerintah daerah, dimaksudkan untuk memaksimalkan penyelenggaraan fungsi-fungsi pokok pemerintahan yang mencakup pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan. Fungsi pelayanan terkandung tujuan untuk menciptakan keadilan dalam masyarakat. Artinya bahwa siapapun dalam masyarakat itu harus mendapatkan perlakuan yang sama dari pemerintah.

Menurut Hasibuan (2002 : 31-32) bahwa melalui kewenangan ekonomi itu, secara logis dapat diharapkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat akan lebih baik kualitasnya, karena faktor jarak yang lebih dekat. Upaya pemberdayaan masyarakatpun bila efektif berdasarkan asumsi bahwa pemerintah daerah lebih tahu

akan potensi-potensi yang dikembangkan dari masyarakat. Aparatur pemerintahan di daerah benar-benar mampu untuk menyerap aspirasi masyarakat, merangkap dapat diharapkan mampu merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dapat dibuat masyarakat mandiri dari waktu ke waktu.

Dalam praktiknya, pemahaman terhadap desentralisasi sangat beragam. Warga daerah pada umumnya mengerti prinsip-prinsip yang terkait dengan otonomi daerah, tetapi mereka memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Pengertian perbedaan ini dikemukakan baik dari jajaran pemerintah setingkat maupun berbeda tingkat.

Dwiyanto (2003: 19) mengemukakan bahwa beragam variasi dalam memahami otonomi daerah diduga juga ada kaitannya dengan pemaknaan terhadap asal-usul otonomi daerah. Otonomi daerah adalah hal yang dimiliki daerah karena itu secara otomatis melekat sejak berdirinya daerah tersebut. Konsep otonomi semacam ini berlawanan dengan paham yang menyatakan bahwa daerah tidak memiliki hak otonom karena hak tersebut sesungguhnya baru muncul setelah pusat mendesentralisasikan sebagian kewenangan kepada daerah. Otonomi daerah adalah pemberian pemerintah pusat melalui asas desentralisasi. Paham terakhir inilah yang sering dikaitkan dengan konsep keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan berbagai pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa otonomi daerah adalah kemandirian daerah untuk mengatur, mengurus, dan menjalankan pemerintahnya sendiri tanpa selalu bergantung pada pemerintah pusat.



Menurut Hasibuan (2002 : 10) otonomi daerah pada hakekatnya merupakan rangkaian upaya pembangunan daerah dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan ekonomi daerah tidak terlepas dari kemampuan aparat pemerintah pusat termasuk sumber daya manusiannya dalam tugasnya sebagai perumus kebijaksanaan nasional. Arus kebijaksanaan dari pusat harus secara transparan mengalir melalui pemerintah daerah provinsi dan dapat diterjemahkan secara optimal oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota dan sebaliknya, dapat digunakan sebagai masukan guna perumusan kebijaksanaan nasional dan pelaksanaan operasional yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kota/Kota dalam rangka penyerahan urusan dapat tercapai sesuai yang dikehendaki.

Selanjutnya, Hasibuan (2002 : 10-11) mengemukakan bahwa pemberian otonomi daerah merupakan suatu prasyarat untuk terciptanya suatu pembangunan daerah dan nasional yang *sustainable*. Sementara itu, tujuan yang hendak dicapai dalam pemberian otonomi daerah adalah "terwujudnya otonomi daerah yang nyata, dinamis dan bertanggung jawab". Otonomi yang nyata berarti bahwa pemberian otonomi kepada daerah adalah didasarkan pada faktor-faktor, perhitungan-perhitungan, dan tindakan-tindakan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang benar. Sedangkan otonomi yang dinamis berarti pemberian otonomi kepada daerah yang didasarkan pada situasi, kondisi dan perkembangan pembangunan. Selanjutnya pengertian otonomi yang bertanggung jawab berarti bahwa pemberian otonomi daerah benar-benar sejalan dengan tujuannya, yaitu memperlancar pembangunan di seluruh pelosok tanah air tanpa ada pertentangan antara kebijaksanaan yang diberikan

oleh pemerintah daerah serta pelaksanaan operasional yang dilaksanakan oleh daerah penerima otonomi sehingga pembangunan daerah merupakan rangkaian pembangunan secara menyeluruh.

Hasibuan (2002 : 234) mengatakan bahwa ciri-ciri pembangunan daerah dengan memanfaatkan kewenangan otonomi adalah :

- a. Bahwa pembangunan itu berasal dari idea, aspirasi dan inspirasi masyarakat yang dicetuskan melalui lembaga- lembaga legislatif setempat sebagai aspek politik
- b. Bahwa pembangunan direncanakan secara relatif tepat dengan kebutuhan dan potensi daerah yang umumnya untuk jangka waktu sedang dan pendek
- c. Proses pembangunan akan banyak berorientasi dengan mekanisme kedaerahan baik secara fisik maupun secara sosial budaya.
- d. Proses pembangunan dilandaskan kepada peraturan daerah sebagai aspek-aspek legalitas dan berdasarkan aspek hubungan pusat dan daerah sebagai aspek teoritis.

#### **B. Kerangka Berpikir**

Pengembangan pariwisata adalah suatu upaya peningkatan, pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi nasional agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang handal penerimaan devisa, mendorong pembangunan daerah dan memperluas peluang kerja dan usaha. Oka A Yoeti mengatakan bahwa dalam pengembangan sektor pariwisata adalah dapat dilakukan dengan mengikutsertakan semua lapisan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini dimaksudkan sebagai penyedia jasa/industri pariwisata maupun sebagai pelaku wisata. Dengan mengikutsertakan masyarakat, pariwisata menjadi milik masyarakat sehingga manfaat dari kelangsungannya akan lebih terjamin. Demikian juga dalam pengembangan kepariwisataan harus memperhatikan nilai-nilai agama, tradisi dan norma-norma lain



yang hidup dan dianut dikalangan masyarakat tempat kegiatan pariwisata berlangsung. (Yoeti, 2001 : 87)

Pembangunan pariwisata Indonesia diarahkan untuk memperkenalkan kekayaan dan keindahan alam, budaya, serta sejarah perjuangan bangsa dalam rangka membentuk : (a) manusia Indonesia yang berkepribadian Indonesia yaitu mencintai tanah air serta mampu membangun persatuan dan kesatuan bangsa, (b) membawa Indonesia ke panggung internasional dan menjadikannya lebih dikenal dan memperoleh manfaat lebih lanjut dari internasionalisasi tersebut (Pendit, 1998 : 61).

Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang belum tampak sekarang, tetapi merupakan konsepsi yang dapat dibaca oleh setiap orang (Salusu 2008 : 130). Berarti visi merupakan suatu pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu atau keadaan yang diciptakan yang belum pernah ada sebelumnya dan akan diwujudkan oleh seluruh anggota organisasi.

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan. Misi menyatakan pernyataan tentang tujuan organisasi yang diungkapkan dalam bentuk *output* dan pelayanan yang optimal untuk memenuhi tuntutan, kebutuhan dan keinginan masyarakat yang ada.

Tujuan (*goals*) adalah merupakan suatu pernyataan kualitatif mengenai keadaan/hasil yang ingin dicapai di masa yang akan datang (Wahyudi, 1996: 73).

Lingkungan internal adalah analisis secara internal organisasi dalam rangka

menilai atau mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari satuan organisasi yang ada.

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang merupakan kekuatan yang berada di luar organisasi, di mana organisasi tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan 2.1 berikut.

Bagan 2.1. Kerangka Pikir





### C. Definisi Operasional

Konsep-konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan pariwisata yaitu suatu upaya peningkatan, pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi nasional agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang handal penerimaan devisa, mendorong pembangunan daerah dan memperluas peluang kerja dan usaha
2. Strategi yaitu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.
2. Analisa internal yaitu menilai atau mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari satuan organisasi yang ada dari dalam. kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif, yang memungkinkan organisasi memiliki keuntungan strategi dalam mencapai sasarannya. Sedangkan kelemahan adalah situasi dan ketidak mampuan internal yang mengakibatkan organisasi tidak dapat mencapai sasarannya.
3. Analisa eksternal yaitu faktor-faktor yang merupakan kekuatan yang berada di luar organisasi, di mana organisasi tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik. Lingkungan eksternal mengandung dua faktor yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Peluang diartikan sebagai situasi dan faktor eksternal yang membantu organisasi mencapai atau bahkan bisa

melampaui pencapaian sasarannya. Ancaman adalah faktor-faktor external yang menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai sasarannya.

4. Otonomi daerah adalah pelimpahan wewenang dari tingkat atas organisasi kepada tingkat bawahannya secara hirarki. Melalui pelimpahan wewenang itulah pemerintah daerah pada tingkat bawah diberi kesempatan untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan kreatifitas mencari solusi terbaik atas setiap masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

UNIVERSITAS TERBUKA





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan jenis datanya adalah termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sesuai dengan kerangka metodologis pertanyaan penelitian, maka faktor yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan potensi pariwisata dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan potensi pariwisata di Kota Kendari.

##### **B. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari tiga kelompok yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*) yakni yang paling mengetahui dalam hal pengembangan pariwisata di Kota Kendari, dalam hal ini adalah aparat dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari, yakni kepala Dinas, Kepala Bagian, Kepala Tata Usaha, Kepala Sub Bidang Pengembangan dan Pemasaran Wisata (dengan seksi-seksinya), pegawai pariwisata yang bertugas pada tempat-tempat obyek wisata.
2. Informan Ahli, yaitu para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kota Kendari, seperti tokoh masyarakat, budayawan, akademisi dan lain-lainnya.



3. Informan Insidental (*man on the street*), yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang di duga dapat memberikan informasi tentang kepariwisataan di Kota Kendari.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pedoman wawancara untuk mengakses data/informasi yang akan digunakan dalam menganalisis strategi pengembangan potensi pariwisata dalam pelaksanaan otonomi daerah, dan
- b. Lembar observasi pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, baik melalui observasi partisipan maupun dengan observasi non partisipan terhadap objek-objek yang diteliti. Sebelum dilakukan observasi peneliti melakukan koordinasi dengan instansi atau pihak-pihak terkait guna memudahkan pencarian data.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Sesuai dengan sifat penelitian tersebut, maka data dan bahan utama yang digunakan adalah data yang diperoleh di lapangan, untuk kemudian didukung dengan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan. Guna memudahkan pencarian data, selengkapnya prosedur dan langkah-langkah dalam pencarian data akan menempuh tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Menginventarisasi data sekunder tentang kepariwisataan di Kota Kendari dengan mengacu pada permasalahan penelitian ini.

- b. Dari data sekunder ini, sebuah draf kasar mengenai strategi potensi pengembangan pariwisata dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah di Kota Kendari dapat dirumuskan secara tentatif.
- c. Atas dasar draf kasar ini, sebuah pedoman wawancara bisa dirumuskan untuk mengungkap strategi potensi pengembangan pariwisata dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah di Kota Kendari dapat dirumuskan secara tentatif. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka sedangkan observasi lapangan adalah mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, baik itu karakteristik pengunjung maupun keadaan fasilitas pendukung obyek wisata.
- d. Selanjutnya analisis data dilakukan guna menjawab permasalahan penelitian ini.

#### **E. Metode Analisis Data**

Alat analisa yang digunakan dalam memetakan isu atau faktor strategi adalah analisis *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT) sehingga dapat diketahui struktur serta tingkat strategis dari faktor-faktor tersebut. Dengan matriks SWOT ini dapat diketahui isu atau faktor-faktor strategis yang perlu dikembangkan di masa yang akan datang dalam pengembangan sektor pariwisata .

Teknik analisa matriks SWOT merupakan tahap awal dalam menemukan isu strategis yang nantinya digunakan bagi penemuan strategi pengembangan pariwisata di Kota Kendari. Diagram matriks SWOT dapat digambarkan pada Bagan 2 berikut ini ;



**Bagan 3.1.  
DIAGRAM MATRIKS SWOT**

|                                                                                         |                                                                                                                    |                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <div style="text-align: center;"> IFAS<br/> EFAS </div>                                 | <div style="text-align: center;"> <b>KEKUATAN ( S )</b><br/> Identifikasi kekuatan </div>                          | <div style="text-align: center;"> <b>KELEMAHAN ( W )</b><br/> Identifikasi kelemahan </div>                           |
|                                                                                         | <div style="text-align: center;"> <b>STRATEGI (SO)</b><br/> Menggunakan kekuatan untuk menangkap kesempatan </div> | <div style="text-align: center;"> <b>STRATEGI ( WT)</b><br/> Meminimalkan kelemahan untuk menangkap kesempatan </div> |
| <div style="text-align: center;"> <b>ANCAMAN ( T )</b><br/> Identifikasi ancaman </div> | <div style="text-align: center;"> <b>STRATEGI ( ST)</b><br/> Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman </div> | <div style="text-align: center;"> <b>STRATEGI ( WT)</b><br/> Meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman </div> |

Sumber : Wahyudi, 1995 : 105

Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan dari analisa matriks SWOT ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strength Opportunity Strategy*) yaitu strategi yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada dilingkungan eksternal.
2. Strategi WO (*Weakness Opportunity Strategy*) yaitu strategi yang untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan luar.
3. Strategi ST (*Strength Threat Strategy*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang datang dari lingkungan luar.
4. Strategi WT (*Weakness Threat Strategy*) yaitu strategi yang digunakan dengan memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman yang datang dari lingkungan luar.





## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Daerah Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Batas wilayah**

Wilayah Kota Kendari dengan ibu kotanya Kendari dan sekaligus juga sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis terletak di bagian Selatan Garis Khatulistiwa berada di antara  $3^{\circ} 54' 30''$  –  $4^{\circ} 3' 11''$  Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur di antara  $122^{\circ} 23'$  -  $122^{\circ} 39'$  Bujur Timur.

Sepintas tentang letak wilayah Kota Kendari sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Soropia, sebelah Timur berbatasan dengan Lau Kendari, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Moramo dan Kecamatan Konda, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ranomeeto dan Kecamatan Sampara.

##### **2. Luas Wilayah**

Wilayah Kota Kendari terletak di jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Wilayah daratannya sebagian besar terdapat di daratan Pulau Sulawesi mengelilingi Teluk Kendari dan terdapat satu pulau yaitu Pulau Bungkutoko. Luas wilayahnya daratan Kota Kendari  $295,89 \text{ Km}^2$  atau 0,70 % dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara.

##### **3. Keadaan Musim dan Suhu Udara**

Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Kendari hanya dikenal dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Keadaan musim sangat dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup di atas wilayahnya.

Sekitar bulan April, arus angin selalu tidak menentu dengan curah hujan yang tidak merata. Musim ini dikenal sebagai musim Pancaroba atau peralihan antara musim hujan dan musim kemarau. Pada bulan Mei sampai dengan Agustus, angin bertiup dari arah timur berasal dari Benua Australia yang kurang mengandung uap air. Hal ini mengakibatkan kurangnya curah hujan di daerah ini. Bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober terjadi musim Kemarau.

Kemudian pada bulan November sampai dengan bulan Maret, angin bertiup banyak mengandung uap air yang berasal dari Benua Asia dan Samudera Pasifik, setelah melewati beberapa lautan. Pada bulan-bulan tersebut di wilayah Kota Kendari dan sekitarnya biasanya terjadi musim hujan. Menurut data yang ada memberikan indikasi bahwa di Kota Kendari tahun 2008 terjadi 242 hari hujan dengan curah hujan 2.301 mm.

Sementara itu, suhu udara dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Perbedaan ketinggian dari permukaan air laut, daerah dengan pegunungan dan daerah pesisir mengakibatkan keadaan suhu yang sedikit berbeda untuk masing-masing tempat dalam suatu wilayah. Secara keseluruhan, wilayah Kota Kendari merupakan daerah bersuhu tropis.

Menurut data yang diperoleh dari Pangkalan Udara Haluoleo Kendari, selama tahun 2008 suhu udara maksimum  $32,50^{\circ}\text{C}$  dan minimum  $20,50^{\circ}\text{C}$ . Tekanan udara rata-rata 1.009,0 milibar dengan kelembaban udara rata-rata 79 persen. Kecepatan angin di Kota Kendari selama tahun 2008 pada umumnya berjalan normal, mencapai 4 m/detik.



#### 4. Jumlah Penduduk

Penduduk Kota Kendari pada tahun 2006 sebesar 244.586 jiwa dan pada tahun 2007 sebesar 251.477 jiwa, sedangkan pada tahun 2008 berdasarkan hasil pencatatan terakhir adalah 254.236 jiwa. Berdasarkan data tersebut, maka laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari selama kurun waktu tahun 2006-2008 sebesar 1.97 persen per tahun.

Laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan, laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Kadia berada di atas, laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari dengan angka pertumbuhan penduduk sebesar 2,04 persen. Persentase laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Wua-Wua berada di bawah laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari yaitu sebesar 1,92%, laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Mandonga, Baruga, Poasia, Abeli, Kendari, Puuwatu, dan Kambu, angkanya sama dengan laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari.

Untuk lebih jelasnya laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

**Tabel 4.1. Penduduk dan Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Kendari Menurut Kecamatan Tahun 2006-2008 (dalam Km)**

| No | Kecamatan     | Penduduk |         |         | Laju pertumbuhan Penduduk |
|----|---------------|----------|---------|---------|---------------------------|
|    |               | 2006     | 2007    | 2008    |                           |
| 1  | Mandonga      | 35.442   | 36.443  | 36.828  | 1,96                      |
| 2  | Baruga        | 12.630   | 12.987  | 13.126  | 1,96                      |
| 3  | Poasia        | 18.972   | 19.508  | 19.717  | 1,96                      |
| 4  | Abeli         | 20.801   | 21.388  | 21.618  | 1,96                      |
| 5  | Kendari       | 25.176   | 25.883  | 26.179  | 1,99                      |
| 6  | Kendari Barat | 41.712   | 42.887  | 43.360  | 1,98                      |
| 7  | Puwatu        | 22.567   | 23.204  | 23.450  | 1,96                      |
| 8  | Wua-Wua       | 19.589   | 20.147  | 20.343  | 1,92                      |
| 9  | Kadia         | 28.046   | 28.825  | 29.189  | 2,04                      |
| 10 | Kambu         | 19.651   | 20.205  | 20.426  | 1,97                      |
|    |               | 244.586  | 251.477 | 254.236 | 1,97                      |

Sumber data: Kota Kendari Dalam Angka Tahun 2009



Data kependudukan di atas, memiliki arti penting dalam pengembangan pariwisata di Kota Kendari. Semakin tinggi jumlah penduduk kebutuhan akan pariwisata juga meningkat seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian masyarakat. Artinya pemerintah daerah dapat membaca potensi pasar akan pariwisata terutama wisata domestik.

## **B. Profil Kepariwisata Kota Kendari**

Obyek dan daya tarik wisata (ODTW) Kota Kendari yang akan digambarkan dalam uraian ini, digolongkan dalam tiga jenis yakni obyek dan daya tarik wisata alam, obyek dan daya tarik wisata budaya, dan obyek dan daya tarik wisata minat khusus.

### **a. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam di Kota Kendari**

#### **1. Gunung dan Teluk Kota Kendari**

Wilayah Kota Kendari pada bagian selatan dan barat adalah dikelilingi gunung Teluk Kendari di Kota Kendari dan pegunungan yang ditumbuhi dengan pepohonan yang lebat serta tanaman komoditi rakyat utamanya coklat, dan kelapa serta didiami oleh berbagai jenis satwa yang unik dan jarang terdapat di daerah atau di provinsi lain yakni Anoa dan pada bagian timur daerah memiliki pesona tersendiri yaitu pada wilayah Kasilampe, Kendari Caddi hingga daerah Bungku Toko, karena mengarah pada lautan bebas yakni Laut Banda sehingga sangat indah sekali pemandangannya. Di samping itu di antara wilayah pesisir tersebut membentuk Teluk Kendari sehingga sangat menarik dan prospektif untuk mengembangkan wisata pantai. Daya tarik ini menarik perhatian masyarakat untuk berwisata, baik melalui kegiatan perkemahan, panjat tebing, maupun kunjungan dari wisata nusantara (Wisnus) dan mancanegara

(Wisman). Keindahan-keindahan gunung dan teluk yang dimiliki Kota Kendari maka sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam pantai.

Kota Kendari terdiri dari wilayah laut dan daratan. Pada wilayah pesisir sebagian terdapat pegunungan walupun tidak setinggi gunung di Pulau Jawa. Ketinggian gunung yang menjadi obyek wisata bagi masyarakat Kota Kendari adalah berkisar antara 100-300 M. Daya tarik dari obyek wisata pegunungan ini adalah keindahannya dalam menghadapi laut serta pemandangan yang luas Kota Kendari. Artinya keindahan Kota Kendari dapat dipandang dari atas gunung tempat obyek wisata. Gunung yang biasa dijadikan sebagai tempat obyek wisata adalah gunung Amarilis. Ketinggian gunung Amarilis yang relatif rendah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kota Kendari. Hal ini menyebabkan orang yang melakukan kunjungan wisata dapat menikmatinya dengan santai karena tanpa energi yang banyak dengan mudah mencapai puncak gunung, baik orang dewasa maupun anak-anak. Fasilitas yang tersedia berupa vila yang disediakan oleh masyarakat. Sepanjang perjalanan menuju puncak gunung tersedia bahan-bahan makanan dan minuman yang disediakan oleh pedagang kecil. Para pendaki gunung yang berwisata tidak perlu membawa persiapan makanan dari rumah, karena semua kebutuhan makan dan minum di sekitar Gunung Amarilis tersedia. Dacrah tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Trayek kendaraan umum di Kota Kendari melintasi gunung Amarilis, sehingga untuk mencapai tempat obyek wisata tersebut tidak terlalu sulit. Hal ini disebabkan oleh karena posisi gunung Amarilis berada di sekitar Kota Kendari.



Untuk mencapai puncak gunung dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Sepanjang perjalanan para wisatawan dapat menikmati keindahan alam berupa keanekaragaman hutan dan satwa yang ada seperti burung-burung yang berkembang secara liar. Daya tarik Teluk Kota Kendari adalah kenyamanan dari badai Ombak. Teluk ini, di samping digunakan sebagai pelabuhan penyeberangan antara kabupaten se-Sulawesi Tenggara, juga menjadi pelabuhan Pelni seperti KM. Tilong Kabila, dan KM Awu. Di samping sebagai pelabuhan antar pulau, Teluk Kota Kendari menjadi pusat pelatihan para atlet dayung. Teluk ini telah melahirkan atlet-atlet Dayung Nasional. Melalui olah raga ini, Sulawesi Tenggara menjadi obyek yang diperhitungkan.

Daya tarik lain dari Teluk Kota Kendari adalah berkembangnya obyek wisata kuliner. Pada malam hari sepanjang pantai Teluk Kota Kendari dipadati dengan pengunjung. Para tamu, baik dari nusantara maupun dari mancanegara selalu menyempatkan waktu untuk menikmati keindahan pantai Teluk Kota Kendari sambil menikmati berbagai makanan sari laut.

## 2. Goa

Keberadaan Goa di wilayah Kota Kendari relative sangat terbatas dan umumnya merupakan goa buatan yang dibuat oleh Tentara Jepang sebagai benteng pertahanan atau tempat persembunyiannya dari serangan tentara sekutu (tahun 1942-1945), sehingga goa tersebut dinamakan goa Jepang. Goa ini berada sekitar daerah Kampung Salo Kendari. Kondisi alam goa dan lingkungan sekitarnya memiliki perspektif untuk lebih ditata sebagai bagian dari pengembangan obyek wisata alam.

Fasilitas atau bekas peninggalan Jepang dalam Goa adalah berupa beberapa pucuk senjata meriam.

Untuk menjangkau obyek wisata Goa peninggalan Jepang dalam Perang Dunia II ini dapat ditempuh dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Trayek angkutan umum dalam Kota Kendari semua melintasi tempat obyek wisata ini. Sehingga untuk menjangkaunya sangat mudah bagi wisatawan.

### 3. Flora dan Fauna

Berbagai jenis tanaman dan flora yang tersebar merata di wilayah hutan Kota Kendari, baik dari segi kelangkaannya, keunikannya, maupun historisnya sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata alam maupun wisata minat khusus. Kota Kendari dengan luas wilayah hutan yang cukup memadai memiliki potensi yang sangat baik untuk mengembangkan satwa langka. Salah satu jenis Satwa langka dimaksud adalah Anoa. Bagi masyarakat yang mau melihat Anoa tidak mudah karena harus masuk kawasan hutan karena hewan ini sangat liar dan buas terhadap manusia. Keberadaannya pun merata diseluruh daratan Sulawesi Tenggara termasuk di kawasan hutan Kota Kendari. Anoa merupakan binatang langka tetapi dapat dikembangkan guna menjaga kelestariannya dan memenuhi kebutuhan kepariwisataan di Kota Kendari. Lokasi yang dapat dikembangkan adalah sekitar Nangananga, Anduonohu bagian Timur hingga kini masih memiliki kawasan hutan yang memadai. Kawasan hutan ini di samping menyimpan keanekaragaman pohon/hayati juga menjadi sumber air bersih. Untuk mencapai kawasan hutan ini dapat dijangkau baik dengan mobil maupun kendaraan bermotor. Kondisi jalan kurang baik, karea kawasan hutan ini belum dihuni oleh manusia. Namun demikian,



jalan dengan kondisi pengerasan yang baik dapat dilalui oleh pengendara baik kendaraan roda empat maupun roda dua.

#### 4. Padang Golf Sanggoleo Kendari

*Sanggoleo Golf Club* (SGC) adalah sebuah organisasi yang menangani lapangan golf Sanggoleo Kendari yang berkedudukan di Jl. H. Abdullah Silondae No. 8 Telp. 25658-24889. Rt. 03/Rw.02 Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga. Klub ini aktif memberikan informasi tentang keberadaan, keindahan, kenyamanan dari padang golf. Namun dari hasil survey menunjukkan bahwa lapangan dengan hamparan yang luas ini masih kurang diminati oleh pemain. Rutinitas kunjungan pemain pengunjung hanya pada hari Sabtu dan Minggu saja. Dengan jadwal pagi hari dan sore hari yaitu :

- Pagi mulai jam 07.00 Wita-12.00 Wita.
- Siang atau sore hari mulai jam 15.00 Wita-17.00 Wita. (Wawancara Muslimin, 2 Juli 2010).

#### b. Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya (ODTW)

Kota Kendari memiliki obyek dan daya tarik wisata budaya yakni makam, upacara tradisional, dan kerajinan tangan. Obyek wisata ini memiliki daya tarik dengan karakteristik wisata tersendiri bagi para wisatawan.

##### 1. Makam Raja Saosao

Diantara beberapa obyek dan daya tarik wisata Sejarah Kota Kendari maka yang cukup potensial untuk lebih dikembangkan adalah keberadaan makam-makam tokoh pejuang atau pemimpin di Kota Kendari. Secara umum makam-makam dan tempat ziarah meliputi hampir di seluruh kecamatan di Kota Kendari. Sebagian besar

dari keberadaannya, belum banyak digarap oleh Pemda Kota Kendari dan juga belum dikenal oleh masyarakat umum termasuk kelompok wisatawan.

Salah satu makam yang dilindungi oleh pemerintah adalah makam Raja Saosao terletak di Kelurahan Lepolepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Raja Saosao adalah Raja dari Kerajaan Laiwui, Kendari yang memerintah sekitar tahun 1880-1928 dan setelah mangkat raja Saosao diberi gelar Sangia Laiwui. Makam Raja Saosao memiliki jirat yang ditembok semen berukuran persegi panjang dengan ukuran panjang 2.40 Meter dan lebar 1.40 meter. Nisan makamnya terbuat dari bahan kayu tanpa hiasan dengan ukuran tinggi 60 cm dan tebalnya 2.5 cm. Sementara pagar keliling berupa tembok dari semen berbentuk persegi berukuran 6 X 6 dengan tinggi 2 meter, dilengkapi dengan pintu pada sisi barat (Tarmana, 1989).

Cara untuk menjangkau tempat obyek wisata ini adalah dengan menggunakan kendaraan trayek umum menuju Lepolepo dan kendaraan pribadi. Posisi atau letak kuburan ini berada di sekitar jalan umum. Oleh karena itu, untuk menjangkau tempat obyek wisata ini sangat mudah bagi pengunjung serta dengan biaya yang relatif kecil.

Hingga saat ini belum ada catatan/data resmi mengenai arus kunjungan wisatawan atau masyarakat umum ke ODTW makam/tempat ziarah. Namun berdasarkan pengamatan, arus kunjungan wisatawan sangat kurang pada bulan-bulan tertentu dibandingkan pada hari-hari menjelang memasuki bulan Ramadhan. Menjelang bulan Ramadhan mobilitas masyarakat yang keluar masuk pada Makam Raja Saosao cukup ramai terutama dari kalangan masyarakat sekitar (observasi, 9 September 2010).



## MAKAM RAJA SAO SAO (1880 - 1928)



*Keterangan :*

*Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sulawesi Tenggara*

Hasil pengamatan ini diperkuat dengan pendapat salah seorang ahli waris yang menjadi penjaga kubur, bahwa frekwensi kunjungan wisata makam tertinggi terjadi sebelum hingga sesudah bulan Ramadhan dibandingkan dengan bulan-bulan lain. Bulan-bulan lain di luar bulan ramadhan kunjungan wisatawan terutama wisatawan local sangat minim. Kunjungan/ziarah kubur ini telah menjadi tradisi bagi masyarakat Kota Kendari terutama pada bulan Ramadhan (wawancara, Agus, 13 Oktober 2010).

Keberadaan makam ini tetap dijaga dipelihara oleh masyarakat terutama ahli waris dari keluarga raja Saosao. Namun demikian keberadaannya sebagai obyek wisata belum dikelola dengan baik oleh pemerintah Kota Kendari dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Makam raja Saosao dilindungi oleh

*Monument Ordonantie* STBL No : 238/1931. Umumnya kunjungan masyarakat ke makam-makam tersebut adalah berziarah dan ada yang bersemedi (wawancara, Agus, 17 Juli 2010). Kondisi ini sangat memungkinkan untuk lebih dikembangkan sebagai kegiatan wisata minat khusus dengan paket-paket wisata budaya dengan berziarah pada kuburan/makam raja Saosao dan permaisurinya.

## 2. Upacara Tradisional

Upacara tradisional yang telah menjadi tradisi rutin dan sekaligus *event* wisata di Kota Kendari adalah : *Mombesara*, *Mosehe*, *Monahu Ndau*, *Mesosambakae*.

*Mombesara*, adalah suatu acara adat di kalangan suku Tolaki di Sulawesi Tenggara termasuk di Kota Kendari dengan menggunakan *Kalo Sara* dalam menyampaikan suatu maksud kepada pihak lain. *Mombesara* adalah sara adat yang diwujudkan atau divisualisasikan melalui suatu benda atau atribut yang dalam bahasa



**Keterangan: Upacara adat Mombesara Suku Tolaki**



Tolaki disebut *Okalo*. *Okalo* ini dibuat dari rotan kecil bulat (*Uewatu*) yang dipilin tiga di mana kedua ujungnya dipertemukan dalam satu simpul ikatan sehingga berbentuk lingkaran yang bulat. Bila *kalo* ini diletakan pada suatu wada “*Siwole Uwa*” yang dilapisi dengan sehelai kain yang putih bersih maka *kalo* tersebut disebutlah *Kalo Sara*. *Kalo Sara* ini melambangkan orang banyak yang bersatu yang menghendaki adanya suatu keputusan yang adil, benar, tidak memihak sehingga tercapai perdamaian, persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika *Mombesara* ini tidak diindahkan oleh pihak yang dituju (yang diberikan *Kalo Sara*) berarti ia menentang orang banyak dan ia akan dihukum oleh masyarakat seperti dikucilkan atau hidup menyendiri dalam masyarakat, direndahkan oleh masyarakat luas dan oleh pihak keluarganya sendiri. Bahkan menurut kepercayaan masyarakat Kota Kendari (suku Tolaki) Bahwa *Mombesara* (yang diwujudkan dalam *Kalo Sara*) adalah suatu benda yang disakralkan yang memiliki daya kekuatan Tuhan (dilihat dari historis keberadaannya), karena dengan kelahiran *Kalo Sara* ini seluruh penduduk masyarakat suku Tolaki di Kota Kendari pada khususnya dan di daratan Sulawesi Tenggara pada umumnya yang tadinya kacau balau dan bercerai-berai dapat kembali bersatu, tertib, aman, dan damai dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, siapa yang melanggar/tidak mengindahkan *Kalo Sara* ini ia akan mendapat malapetaka (ini banyak terbukti kejadiannya).



Keterangan: Prosesi adat Perkawinan, 2009

*Mombesara* ini yang diwujudkan dalam bentuk *Kalo Sara*. Selanjutnya *Kalo Sara* dipergunakan dalam 5 hal yakni : (1) urusan perdamaian, (2) urusan pernikahan/perkawinan, (3) menyampaikan sesuatu kepada pemerintah karena ada suatu kejadian atau peristiwa yang penting, (4) meminta maaf, dan (5) menyampaikan pemberitahuan atau undangan.

Hal ini ditegaskan oleh bapak Abunawas Lamambo bahwa upacara Adat *Mombesara* sangat memiliki daya tarik baik masyarakat umum, wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara karena memiliki keunikan yang sangat tradisional dan tidak terdapat diantara suku-suku di dunia ini, untuk itu sangat potensial sekali untuk lebih dikembangkan sebagai suatu obyek dan daya tarik wisata budaya (wawancara, 10 Juli 2009).



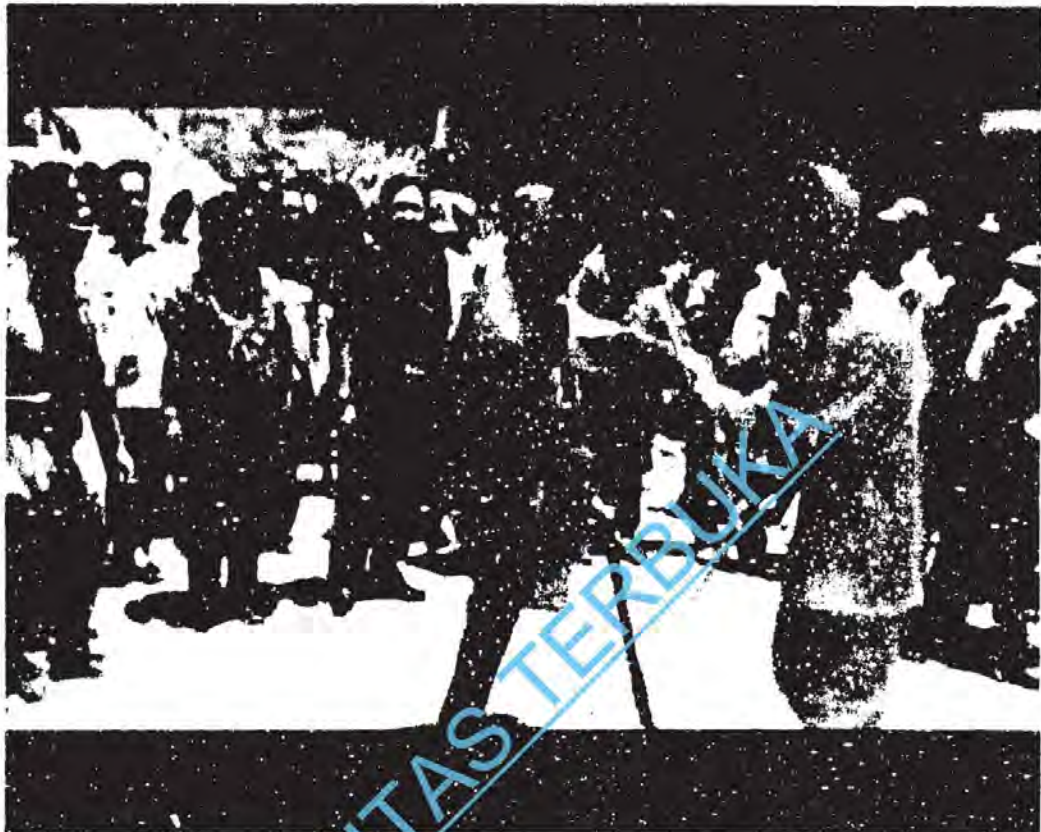
Obyek wisata *Mombesara* dapat dinikmati oleh wisatawan terutama pada waktu akan dilangsungkannya proses adat pernikahan. Proses pernikahan ini sangat sakral sehingga seluruh keluarga dengan pakaian adat yang khas menghadiri dan menyaksikannya.

*Mosehe*, upacara adat *Mosehe* dilakukan pada saat terjadinya pelanggaran. Keputusan adat dalam upacara adat *Mosehe* ini memiliki kekuatan baik dari aspek hukum dan sosial. Dari aspek hukum keputusan ini tidak dapat diganggu gugat oleh pemerintah termasuk kepolisian dan pengadilan. Dari aspek sosial keputusan dalam upacara adat *Mosehe* terjalinnya kembali hubungan sosial kemasyarakatan. Selanjutnya upacara adat *Meosambakae* merupakan upacara adat dalam rangka menyambut kelahiran anak. Upacara ini, juga menarik perhatian masyarakat luas sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia anak yang diberikan. Upacara ini berlangsung pada setiap keluarga terutama untuk anak pertama.

Upacara *Mosehe* adalah suatu bentuk upacara tradisional yang dilaksanakan oleh suku Tolaki untuk mensucikan diri atas pelanggaran adat, dengan harapan setelah selesainya acara *Mosehe* segala noda dan dosa akan terhapuskan, selain itu juga dimaksudkan untuk memohon limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT yang berupa nikmat kesehatan dan kesejahteraan serta terhindar dari segala malapetaka.

Upacara *Mosehe* ini terdapat lima bentuk : (1). *Mosehe Ndi'olu* (*Mosehe* dengan menggunakan telur), (2). *Mosehe Maru* (*Mosehe* dengan menggunakan seekor ayam), (3). *Mosehe Dahu* (*Mosehe* dengan menggunakan seekor anjing), (4). *Mosehe*

*Ngginiku* (*Mosehe* dengan menggunakan seekor kerbau), (5). *Mosehe Ndoono* (*Mosehe* dengan menggunakan orang sebagai korban upacara).



Keterangan: Upacara adat tradisional Mosehe, 2009.

*Mosehe Ndioru* dilakukan karena ada kesalahpahaman atau perselisihan antara keluarga atau kelompok. *Mosehe manu* dilakukan apabila terjadi pelanggaran adat *Mosule Osaru* atau membenarkan sesuatu yang salah dan menyalahkan sesuatu yang benar. *Mosehe Ngginiku* dilakukan apabila terjadi pelanggaran adat *Umoapi* (mengambil pacar/istri orang). *Mosehe Dahu* dilakukan karena kegagalan dalam pertanian, merebahnya wabah penyakit dala masyarakat dan pelanggaran adat



sejenisnya. *Mosehe Ndoono* dahulu kala dilakukan dengan tujuan perdamaian akibat pertikaian antara Raja satu dengan Raja lain.

Upacara adat tradisional *Mosehe* adalah dihadiri oleh unsur pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat atau wisatawan, dan upacaranya sangat menyenangkan untuk ditonton karena mempunyai keunikan-keunikan tersendiri sehingga upacara adat ini sangat potensial untuk lebih dikembangkan sebagai suatu aset wisata budaya.

*Monahu Ndau*, suatu upacara tradisional yang sering dilakuakn oleh kalangan suku Tolaki sesudah panen utamanya panen tanaman padi. Upacara ini dilakukan sebagi suatu rasa kesyukuran kepada Allah SWT dan memohon lagi kepadan-Nya agar hasil panen tahun berikutnya lebih berhasil. Upacara adat ini dihadiri oleh unsur pemerintah, tokoh masyarakat dan semua rakyat yang berdomisili di daerah pelaksanaan utamanya yang mengelolah lahan pertanian. Upacara tradisional ini juga potensial untuk dikembangkan sebagai obyek wisata budaya.

*Mesosambakai*, merupakan suatu upacara tradisional yang sudah berlaku secara turun temurun di kalangan suku Tolaki. Upacara ini adalah suatu penyambutan kelahiran bayi pertama dalam suatu keluarga, dan untuk bayi-bayi selanjutnya tidak lagi diupacarakan kelahirannya dalam artian Mesosambakai.

Upacara kelahiran *Mesosambakai* dilakukan ketika anak berumur empat hari, bila persiapannya belum rampung maka upacara dapat dilakukan pada hari ke tujuh kelahirannya. Upacara tradisional ini ditandai dalam pencelupan khusus ke dalam piring pusaka yang berisi air dan alat-alat upacara lainnya oleh dukun wanita sambil membaca mantra. Sesudah doa diucapkan barulah si bayi dimandikan, dan sesudah

dimandikan dukun tersebut menyerahkan kepada ibu dan bapaknya untuk digendong. Pelaksanaan upacara ini adalah di rumah tempat kelahiran bayi dan acaranya dilaksanakan pada siang hari menjelang matahari naik. Upacara ini dihadiri oleh segenap unsur keluarga dan undangan lainnya dari sesepeuh masyarakat.

Upacara adat *Mesosambakai* ini adalah merupakan salah satu kekayaan budaya suku Tolaki yang tetap terpelihara hingga dewasa ini. Upacara ini potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu obyek dan daya tarik wisata, utamanya wisata budaya.

### 3. Seni Tari Tradisional

Seni tari tradisional di Kota Kendari merupakan salah satu aset wisata dalam menarik wisatawan. Seni tari ini tetap dipelihara dan dikembangkan sebagai suatu daya tarik wisata pada *event-event* wisata budaya. Jenis seni tari tradisional dimaksud adalah *Tari Lulo (Molulo)*, *Tari Lariangi*, *Tari Umoara*.

*Tari Lulo (Molulo)* adalah tarian pergaulan suku Tolaki yang dibawakan secara masal sambil bergandengan tangan membentuk lingkaran besar. Filosofi tarian ini adalah ungkapan rasa syukur oleh masyarakat atas sesuatu keberhasilan yang dicapai, sekaligus merupakan ajang pertemuan muda-mudi untuk saling menjejaki perasaan adanya benih-benih cinta di antara mereka. Peserta tarian tidak mengenal tingkat dan golongan dalam masyarakat, sehingga tarian ini pula disebut tarian rakyat. Tarian *Molulo* dalam perkembangannya hingga sekarang telah menjadi tarian daerah Sulawesi Tenggara yang sangat digandrungi bukan saja oleh masyarakat tolaki, akan tetapi juga oleh suku-suku lain yang ada di Sulawesi Tenggara. Karena sebagai tarian



pergaulan, maka telah dikenal dalam kalangan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.



Keterangan: Tarian *Molulo* khas Sulawesi Tenggara

**Tari Lariangi**, adalah tarian yang dilakukan oleh para wanita, kalau ada pria yang ikut maka jumlahnya hanya dua orang yaitu berada pada barisan yang terdepan dan barisan yang terakhir, yang mengatur gerakan tarian ini adalah gong dan gendang. Peserta tari adalah menari sambil menyanyi, isi nyanyian ini adalah sesuai dengan maksud diadakan tarian *Lariangi*. Tarian *Lariangi* ini pada dasarnya adalah tarian untuk menyambut tamu-tamu pemerintah atau tamu agung.



Keterangan : Tari *Lariangi* adat Masyarakat Tolaki

**Tarian Umoara**, tarian ini adalah dilakukan oleh pria dengan menggunakan pakaian khusus (dulu baju perang), dengan alat *Taawu* (parang yang panjang) dan *perisai* (kimia). Dulu tarian ini digunakan untuk menyambut tamu-tamu agung atau raja-raja kalau hendak pergi perang dan kembali dari perang, pelantikan pejabat pemerintah dan di saat kematian raja atau bangsawan terutama pada waktu jenazah hendak dimakamkan. Dewasa ini tarian *Umoara* digunakan untuk menyambut tamu-tamu agung atau pemerintah dan pada acara perkawinan yaitu menyambut kedatangan pengantin laki-laki ke rumah tempat akad nikah (rumah pengantin perempuan).



#### 4. Seni Nyanyi/Seni Suara

Seni nyanyi atau seni suara di Kota Kendari yang telah menjadi aset dan dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisata adalah *Anggo*, *Susua*, dan *Taenango*. Seni nyanyi ini dapat dinikmati dalam setiap pementasan musik daerah, atau festival daerah. Lagu-lagu daerah ini juga dapat dinikmati dalam acara-acara pesta perkawinan. Salah satu kutipan lagu daerah Tolaki adalah sebagai berikut.

##### **WULELE SANGGULA** (Lagu Daerah Tolaki)

*O.. Wulele Sanggula*  
*O.. Wulele Sanggula Anawai*  
*Tumbuno welande*  
*Porchuka mokole*  
*O.. Wulele Wekoila*  
*Anawai inuanggino sangia*  
*Sangia lahuene*  
*Mokole lipu wuta*

*Reff*  
*Ikita nggita lunaaha*  
*Pesorongano tarimasa wulaa*  
*Ikita nggita lunaaha*  
*Petiroano luale wasaala*  
(Collected by Aksa Malioboro/081524713678)

*Anggo*, adalah nyanyian / pantun, pantunnya itu ada yang bersifat jenaka, cinta, menyindir, mencela, memuji, dan ada yang bersifat nasehat. Saat ini dilakukan oleh *Tolea* atau *Pabitura* setelah acara adat *Mowindahako* (penyerahan seserahan adat dalam rangkaian perkawinan) sebagai penutup adat, dan materi *Anggo-nya* adalah bersifat nasehat kepada calon pengantin.

*Susua*, adalah suatu nyanyian dan yang dinyanyikan itu adalah suatu kisah, pelakunya adalah biasanya satu kelompok. Banyak pelajaran yang diperoleh dari

nyanyian *Susua* ini misalnya bagaimana manusia hidup di dunia ini. *Susua* ini sudah sering dipertandingkan antarkecamatan pada setiap hari Ulang Tahun Kota Kendari atau HUT 17 agustus 1945.

*Taenango*, adalah suatu nyanyian yang menggambarkan tentang kisah-kisah kehidupan. Waktu yang dibutuhkan dalam dalam nyanyian ini adalah cukup panjang. biasanya dinyanyikan bermalam-malam baru kisah itu tamat. Dalam *Taenango* itu biasanya dikisahkan tentang perang diangkasa, di darat, dan di laut atau menggambarkan tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan bernegara serta tetangga yang baik. *Taenango* ini dinyanyikan antara dua kelompok wanita dan bersahut-sahutan dengan alunan suara yang merdu, sehingga *Taenango* ini sangat digemari oleh masyarakat. *Taenango* sering dilakukan pada menjelang tiga atau empat hari akan dilangsungkan akad nikah (saat-saat ramainya orang di rumah pesta) di rumah calon pengantin perempuan pada waktu malam hari.

##### 5. Seni Bunyi

Seni bunyi yang dimaksudkan di sini adalah bunyi-bunyian yang dihasilkan dengan menggunakan benda-benda tertentu, dan ini juga merupakan salah satu daya tarik wisata karena bunyiannya itu sangat merdu dan memukau bagi pendengar. Seni bunyi yang dimaksud adalah *Ore-orembundu*, *Ore-orenggowuna*, dan *Gambus*.

*Ore-orembundu*, dibuat dari batang *nibung* atau tembaga dan ditiup dengan mulut, pada ujungnya ada tempat tali, bila *Ore-orembundu* ditiup maka untuk mengatur lagunya adalah tali yang ditarik-tarik. Dari bunyianya dapatlah diketahui apa yang dimaksud oleh orang yang melagukannya. Kadang-kadang lagu itu



mengandung perasaan rindu, gembira, pilu, dan ingin dikasihani, putus harapan, dan sebagainya.

*Ore-orenggowuna*, ini dibuat dari bambu dan mempunyai empat buah lubang yaitu satu pada bagian atas, dan tiga lubang bagian bawah. Pada tempat pegangan *ore-orenggowuna* ini kiri-kanannya dibelah. Ketika hendak dimainkan maka *ore-orenggowuna* ini dipukulkan pada pergelangan tangan sehingga dengan demikian bambu tadi mengeluarkan suara. Untuk mengatur lagunya maka lubang bagian atas ditiup dan lubang bagian bawah dimainkan dengan jari.

*Gambus*, adalah sejenis kecapi ketika dibunyikan disertai dengan pantun atau nyanyian. Permainan ini sangat digemari oleh rakyat dan sering dilakukan pada acara muda-mudi atau acara lainnya, dan bahkan sering pula dipertandingkan antarkecamatan pada Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Kendari. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Abdullah bahwa gambus merupakan salah satu jenis seni yang disenangi oleh para wisatawan. Mereka senang akan iramanya maupun jenis pantunnya (wawancara, 12 Juli 2009).

## 6. Kerajinan dan Souvenir

Kerajinan tangan masyarakat Kota Kendari belum terolah secara maksimal, namun demikian kerajinan ini sudah menjadi komoditas bagi sebagian masyarakat. Sebagian dari kerajinan ini sudah menjadi aset daya tarik wisata. Adapun produk kerajinan yang dimaksud adalah seperti terurai pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2. Produk Kerajinan Masyarakat Kota Kendari**

| No | Produk Kerajinan                | Lokasi               | Keterangan |
|----|---------------------------------|----------------------|------------|
| 1  | Kerajinan Bambu                 | Kelurahan Abeli      | Aktif      |
| 2  | Kerajinan Besi                  | Kelurahan Rahandouna | Aktif      |
| 3  | Kerajinan Anyaman               | Kelurahan Punggaloba | Aktif      |
| 4  | Kerajinan batako dan batu merah | Kelurahan Rahandouna | Aktif      |
| 5  | Meubel Kembar                   | Kelurahan Anggoeya   | Aktif      |

Sumber : Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari 2010

Dari kerajinan tersebut, maka yang menjadi *souvenir* adalah kerajinan tikar, kopia, dan tas *sorume* yang bahannya dari *sorume* (angrek emas) sehingga kelihatannya berkilau seperti emas. Kerajinan ini sangat disenangi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.



Kerangan: Kerajinan Meubel Kembar Kelurahan Anggoea



## 7. Makanan Khas

Makanan khas di wilayah Kota Kendari yang saat ini menjadi konsumsi para wisatawan adalah *Sinonggi* (bahannya dari tepung sagu), *Kambatu* (daging segar yang diasapi dengan api), *Kinowu* (nasi bambu), *Ika Tinapi* (ikan tapa), sate *Pokea*, ikan bakar yang segar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan H. Hasan bahwa makanan khas suku Tolaki sangat diminati oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Ini ditunjukkan dengan kedatangan wisatawan di lokasi wisata selalu meminta makanan khas tersebut (wawancara, 10 Juli 2009).

### c. Obyek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Banyak potensi obyek dan daya tarik wisata di wilayah Kota Kendari yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan wisata minat khusus tersebut, atau disebut juga sebagai wisata alternatif. Kegiatan wisata minat khusus di Kota Kendari dapat dikembangkan dari berbagai fisik alami, fenomena alam, kegiatan olah raga serta berbagai *event* budaya dan ilmiah baik yang bersifat regional, maupun internasional.

Kegiatan wisata minat khusus tersebut, antara lain meliputi :

- Jelajah hutan lindung
- Kegiatan olahraga sepeda balap
- Kegiatan mancing (air tawar/laut)
- Kegiatan berkemah di alam bebas (hash)
- Kegiatan olahraga balap motor
- Konfrensi/musyawarah adat budaya (latkom)
- Melihat kegiatan sentra kerajinan kecil di wilayah Kecamatan Kadia

### **C. Fasilitas Sarana Pendukung Potensi dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Kendari**

Sarana pendukung pembangunan sektor pariwisata di Kota Kendari. Data tersebut meliputi kondisi jalan, listrik, air minum, perhotelan. Fasilitas sarana fisik ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata di Kota Kendari.

#### **1. Kondisi Jalan**

Jalan merupakan prasarana yang dilalui angkutan darat di mana sangat memegang peranan penting dalam memperlancar hubungan perekonomian baik antara satu kota dengan kota lainnya, ataupun antara kota dengan desa serta desa dengan desa. Kondisi jalan yang baik akan mempermudah mobilitas penduduk dan memperlancar transportasi memindahkan barang dalam hubungan kegiatan ekonomi dan sosial lainnya. Sebaliknya bilamana kondisi jalan kurang baik maka penduduk akan mendapat kesulitan dalam hubungan kegiatan ekonomi maupun katifitas lainnya termasuk dalam berwisata.

Panjang jalan pada tempat-tempat obyek wisata di Kota Kendari cukup variatif. Jarak pantai Nambo dengan pusat Kota Kendari berkisar 25 Km, sedangkan jarak pantai Mayana dengan Kota Kendari 15 Km. Kondisi jalan pada 2 lokasi berbeda ini dalam keadaan cukup baik. Keadaan ini sangat membantu pengembangan pembangunan pariwisata di Kota Kendari (Observasi peneliti, 15 Desember 2010).

#### **2. Angkutan Umum**

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat memegang peranan penting dalam pembangunan pariwisata di Kota



Kendari. Angkutan umum menuju tempat-tempat obyek wisata di Kota Kendari sangat lancar. Usaha jasa angkutan di Kota Kendari berkembang dengan pesat, baik oleh biro jasa taxi maupun kendaraan pribadi. Keadaan angkutan umum sangat membantu perkembangan pariwisata, karena masyarakat yang berwisata dapat melakukan perjalanan dengan aman dan lancar. Jasa angkutan umum yang melayani masyarakat untuk berlalulintas termasuk untuk kegiatan wisata pada tahun 2009 mobil penumpang jenis mikrolet (mini bus /12-32 seat) sebanyak 4.379 buah (*Sumber : BPS Provinsi Sultra 2010*).

### **3. Perhotelan**

Perkembangan fasilitas akomodasi hotel dalam satu wilayah, secara tidak langsung akan ikut menggairahkan dan menunjang aktivitas ekonomi secara luas, ketersediaan fasilitas akomodasi hotel yang semakin memadai, akan mendorong aktivitas sektor perdagangan, sektor angkutan, kepariwisataan serta berbagai aktor ekonomi yang lain. Keberadaan hotel sangat menunjang keberhasilan pembangua pariwisata, karena tamu baik dalam negeri maupun luar negeri dapat menggunakan fasilitas akomodasi hotel untuk menginap. Ketersediaan fasilitas dan aktivitas perhotelan di Kota Kendari hingga tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Jumlah akomodasi hotel yang tersedia di wilayah Kota Kendari dari tahun ke tahun tampak tidak terlalu mengalami perkembangan yang signifikan. Jumlah akomodasi hotel di Kota Kendari pada tahun 2008 sebanyak 71 buah, tahun sebelumnya 70 buah.

**Tabel 4.3. Perkembangan Hotel/Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Kendari**

| <b>Tahun</b> | <b>Hotel</b> | <b>Kamar</b> | <b>Tempat Tidur</b> |
|--------------|--------------|--------------|---------------------|
| 2004         | 57           | 636          | 1.243               |
| 2005         | 62           | 715          | 1.332               |
| 2006         | 64           | 826          | 1.495               |
| 2007         | 70           | 905          | 1.518               |
| 2008         | 71           | 961          | 1.601               |

Sumber data: Kota Kendari Dalam Angka 2009

Ketersediaan fasilitas kamar bertambah dari 905 kamar pada tahun 2007 menjadi 961 kamar pada tahun 2008 atau meningkat 6,19 persen. Sedangkan jumlah tempat tidur pada tahun 2007 adalah 1.518 dan pada tahun 2008 menjadi 1.601 kamar.

Pada tahun 2008, banyaknya tamu yang datang menginap khususnya tamu dalam negeri menurun dari 122.516 tahun 2007 menjadi 118.632 di tahun 2008 atau menurun 3,17 persen sedangkan tamu asing meningkat lebih dari 300 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian tabel 5 berikut.

Data tabel 5 tidak semua berhubungan dengan kunjungan wisatawan ke tempat-tempat obyek wisata. Akan tetapi ada sebagian besar sangat berhubungan. Hal ini dijelaskan salah seorang pengelola Obyek Wisata di Kota Kendari bahwa sejak terjadinya Bom Bali I dan II terasa sekali kunjungan orang asing di tempat-tempat obyek wisata bukan hampir tetapi tidak ada, termasuk di hotel-hotel Kota Kendari (Wawancara, Chandra Ariya, 3 Mei 2010).



Tabel 4.4. Jumlah Tamu pada Hotel Berbintang dan Non Berbintang Menurut Bulan di Kota Kendari tahun 2008

| No     | Bulan     | Hotel Berbintang |                | Hotel Non Berbintang |                |
|--------|-----------|------------------|----------------|----------------------|----------------|
|        |           | <i>Domestik</i>  | <i>foreign</i> | <i>Domestik</i>      | <i>foreign</i> |
| 1      | Januari   | 770              | 34             | 10.415               | 269            |
| 2      | Februari  | 747              | 27             | 9.621                | 9              |
| 3      | Maret     | 871              | 28             | 9.996                | 66             |
| 4      | April     | 799              | 34             | 9.782                | 225            |
| 5      | Mei       | 762              | 27             | 9.018                | 64             |
| 6      | Juni      | 837              | 43             | 10.302               | 50             |
| 7      | Juli      | 809              | 34             | 10.362               | 166            |
| 8      | Agustus   | 765              | 28             | 11.254               | 23             |
| 9      | September | 946              | 33             | 7.883                | 2              |
| 10     | Oktober   | 433              | 35             | 7.823                | 20             |
| 11     | Nopember  | 421              | 30             | 10.523               | 133            |
| 12     | Desember  | 499              | 34             | 11.923               | 153            |
| Jumlah |           | 8.659            | 387            | 118.632              | 1.180          |

Sumber data: Kota Kendari Dalam Angka 2009

Pada tahun 2008, rata-rata lamanya menginap tamu dalam negeri di hotel non bintang lebih lama dibanding dengan tamu asing dengan rata-rata lama menginap tamu dalam negeri mencapai 1,62 hari. Sedangkan untuk tamu asing sebesar 1,32 hari. Berkebalikan dengan hotel non bintang, di hotel berbintang rata-rata lama menginap tamu asing justru lebih lama dibanding tamu dalam negeri yaitu 2,28 hari sedangkan tamu dalam negeri hanya 1,73 hari.

Untuk lebih jelasnya rata-rata lamanya tamu menginap dalam negeri dan asing pada hotel berbintang dan non berbintang menurut bulan di Kota Kendari dapat dilihat pada uraian tabel 6 berikut.

Tabel 4.5. Rata-Rata Lamanya Tamu Menginap Dalam Negeri dan Asing Pada Hotel Berbintang dan Non Berbintang Menurut Bulan di Kota Kendari (hari) 2008

| No        | Bulan     | Hotel Berbintang |                | Hotel Non Berbintang |                |
|-----------|-----------|------------------|----------------|----------------------|----------------|
|           |           | <i>Domestik</i>  | <i>foreign</i> | <i>Domestik</i>      | <i>foreign</i> |
| 1         | Januari   | 1,37             | 3,38           | 1,61                 | 1,16           |
| 2         | Februari  | 1,81             | 2,03           | 1,46                 | 1,25           |
| 3         | Maret     | 1,76             | 2,32           | 1,57                 | 1,44           |
| 4         | April     | 2,11             | 3,47           | 1,65                 | 1,34           |
| 5         | Mei       | 2,07             | 1,37           | 1,79                 | 1,14           |
| 6         | Juni      | 1,41             | 1,20           | 1,81                 | 2,36           |
| 7         | Juli      | 1,78             | 2,61           | 1,64                 | 1,04           |
| 8         | Agustus   | 1,46             | 1,50           | 1,56                 | 4,50           |
| 9         | September | 1,65             | 3,36           | 1,94                 | 5,00           |
| 10        | Oktober   | 1,97             | 2,80           | 1,72                 | 1,22           |
| 11        | Nopember  | 2,47             | 1,86           | 1,57                 | 1,29           |
| 12        | Desember  | 1,10             | 1,29           | 1,32                 | 1,07           |
| Rata-rata |           | 1,73             | 2,28           | 1,62                 | 1,32           |

Sumber data: Kota Kendari Dalam Angka 2009

Salah satu indikator yang menunjukkan kemajuan dalam sektor perhotelan adalah tingkat penghunian kamar. Makin tinggi angka tingkat penghunian kamar yang dimiliki oleh sekelompok hotel/akomodasi pada suatu daerah, menunjukkan makin sehat kehidupan perhotelan tersebut.

Menurut salah seorang pengelola hotel bahwa pada bulan April 2009 adalah banyaknya investor asing masuk ke Sulawesi Tenggara yang menginap di beberapa hotel yang ada. Sementara itu pada bulan September pada tahun 2009 adalah disamping daerah ini banyak dilirik oleh investor asing juga pada bulan ini berkaitan dengan kegiatan festival budaya layang-layang tingkat Internasional di Sulawesi Tenggara. Sehingga hunian hotel terjadi peningkatan dibandingkan dengan bulan lainnya pada tahun 2009 (Wawancara, 5 Maret 2010).



Dari data tabel dan wawancara di atas, tampak bahwa potensi sumber daya alam dan potensi wisata budaya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Peristiwa ini merupakan ajang yang sangat berpengaruh dengan tinggi-rendahnya arus wisatawan di Sulawesi Tenggara khususnya di Kota Kendari.

#### **D. Kontribusi Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah di Kota Kendari**

Sektor Pariwisata sebagai salah satu andalan penerimaan pendapatan asli daerah Kota Kendari. Kontribusi sector pariwisata terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dalam uraian tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Kontribusi Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari

| No | Tahun | Target Pendapatan (Rp) | Realisasi Pendapatan (Rp) |
|----|-------|------------------------|---------------------------|
| 1  | 2007  | 76.130.000             | 99.137.500                |
| 2  | 2008  | 125.404.500            | 163.500.00                |
| 3  | 2009  | 204.000.000            | 245.000.000               |
| 4  | 2010  | 300.000.000            | 309.945.000               |

Sumber data: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari, 2011

Data tabel di atas, tampak bahwa kontribusi pariwisata dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari cukup menggembirakan. Target penerimaan sector pariwisata dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Di mana pada tahun 2007 target penerimaan pemerintah Kota Kendari Rp. 76.130.000 dapat dicapai hingga Rp. 99.137.500, pada tahun 2008 target penerimaan pemerintah dalam sector pariwisata adalah Rp. 125.404.500 sedangkan realisasi penerimaan yang menjadi target penerimaan dapat dicapai hingga mencapai Rp. 163.500.000, pada tahun 2009

target penerimaan pemerintah adalah Rp. 204.000.000 sedangkan realisasi penerimaan adalah Rp. 245.000.000 dan terakhir pada tahun 2010 target penerimaan pemerintah adalah Rp. 300.000.000 juga dapat dicapai dengan realisasi penerimaan Rp. 309.945.000.

Menurut keterangan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari bahwa tercapainya realisasi target pembangunan pariwisata di atas, merupakan wujud komitmen dan kerja keras aparat pemerintah Kota Kendari dalam melaksanakan program-program pembangunan. Kegiatan-kegiatan penyuluhan, promosi dan pemasaran serta semakin meningkatnya kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan (Wawancara, 11 Oktober 2010).

Tercapainya realisasi dari target penerimaan pariwisata Kota Kendari di atas, menunjukkan bahwa kerja keras pemerintah guna meningkatkan pendapatan asli daerah pada sector pariwisata cukup baik. Di samping usaha tersebut, dukungan masyarakat dan kesadaran masyarakat untuk berwisata semakin meningkat sehingga target-target pembangunan dapat tercapai.

#### **E. Strategi Pengembangan Kepariwisataan**

Pengembangan pariwisata harus dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesenimbangan. Oleh Karena itu, dalam rangka pengembangan pariwisata di Kota Kendari diperlukan strarejik pengembangan yang akan dijadikan landasan operasional untuk mmengoptimalkan proses akselerasi pengembangan pariwisata.



Kebijakan pengembangan pariwisata yang meliputi : Strategi pengembangan produk, pengembangan pasar dan promosi, pengembangan sumber daya manusia, dan pengelolaan lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan di bawah ini.

### **1. Strategi Pengembangan Produk Wisata**

Strategi pengembangan produk wisata mengacu pada langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), pengembangan sarana akomodasi, pengembangan aksesibilitas, dan sebagainya. Dalam pengembangan produk wisata di Kota Kendari, Strategi yang dirumuskan harus mengacu pada potensi ODTW pada masing-masing kecamatan. Setiap daerah memiliki karakteristik kesesuaian pengembangan yang berbeda dengan yang lainnya, sehingga dibutuhkan pendekatan perencanaan yang berbeda pula. Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut antara lain letak geografis wilayah, lokasi ODTW, sumber daya manusia yang dimiliki, segmen pasar yang akan diraih dan kebijakan pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata di daerahnya.

Pengembangan ODTW pada masing-masing kecamatan di Kota Kendari belum sepenuhnya dilakukan oleh instansi/lembaga terkait. Ada beberapa indikator untuk menilai hal-hal tersebut antara lain belum tersedianya sarana prasarana pariwisata yang memadai, terbatasnya aksesibilitas dan infrastruktur ke masing-masing ODTW. Beberapa kecamatan telah mengembangkan ODTW potensial di daerahnya masing-masing, namun pengembangan tersebut belum maksimal. Hal itu antara lain dilakukan karena pengembangan dilakukan secara parsial dan kurang didukung oleh dinas terkait (lintas sektoral).

Konsep dasar pengembangan pariwisata adalah keterpaduan dan keterlibatan antar lintas sektoral/stakeholder, baik sector pemerintah maupun swasta. Kendala utama dalam pengembangan ODTW adalah terbatasnya aksesibilitas dan infrastruktur. Pada khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kendari mengalami kesulitan untuk mengatasi kendala ini. Keterlibatan lintas sektoral, seperti Dinas Perhubungan, Dinas KIMPRASWIL, Dinas Tata Ruang, dan dinas-dinas terkait lainnya sangat diharapkan.

Strategi pengembangan ODTW pada masing-masing kecamatan disesuaikan dengan jenis pengembangan pariwisata yang menjadi daya tarik dominan yang akan dijadikan andalan bagi pengembangan pariwisata. Jenis atau tipe pengembangan pariwisata yang dipilih perlu mempertimbangkan aspek sosial ekonomi dan lingkungan, serta kesesuaian pengembangan yang dilakukan.

Adapun upaya atau Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan produk wisata di Kota Kendari adalah sebagai berikut :

- a. Strategi pengembangan wisata alam
  1. Mengembangkan potensi alam seperti gunung, tanah datar, dan pantai sebagai daya tarik kunjungan wisata. Obyek wisata alam ini telah dikembangkan oleh pemerintah Kota Kendari. Sejumlah obyek wisata alam telah diidentifikasi dengan baik seperti: pantai Nambo, pantai Mayaria, gunung Amarilis, Air Terjun Nangananga. Sejumlah obyek wisata alam ini, sedang dikembangkan oleh Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Hambatan yang dialami oleh pemerintah adalah kurangnya investor yang menanamkan modalnya di bidang



usaha kepariwisataan. Sehingga pengembangan obyek-obyek wisata alam di Kota Kendari sangat lamban perkembangannya. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan pembangunan secara bertahap dan terencana yaitu pembangunan yang menitikberatkan pada obyek-obyek wisata tertentu. Misalnya untuk dewasa ini, pemerintah sedang mengutamakan pembangunan pantai Nambo Momahe sedangkan obyek wisata alam lainnya kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya dana yang dimiliki oleh pemerintah.

2. Mengembangkan paket-paket wisata yang disesuaikan dengan obyek fisik dan lingkungan lokasi wisata. seperti Pantai Nambo Momahe dan Mayaria, Air Terjun Nangananga dan wisata panjat Gunung di Amalilis. Dalam mendukung pengembangan obyek wisata ini pemerintah telah menyiapkan infrastruktur dasar seperti air bersih, perintisan jalan, tempat-tempat peristirahatan berupa vila dan pembangunan posko keamanan. Di samping itu, pemerintah memberikan kemudahan dari aspek tarif terutama untuk paket rombongan. Demikian pula dengan penyediaan fasilitas kendaraan untuk para wisatawan pemerintah telah menyiapkannya.
3. Mengembangkan produk-produk cenderamata yang menggambarkan fenomena fisik lokasi wisata (Misalnya : produk kaos, tas sekolah, dompet, dengan miniature Pantai Nambo Momahe dan Pantai Maya Ria) mengembangkan *event-event* wisata pada tingkat nasional dan internasional.

**b. Strategi Pengembangan Wisata Budaya**

1. Memanfaatkan potensi budaya seperti peninggalan sejarah (makam raja-raja), melestarikan Goa peninggalan Jepang pada perang dunia ke dua dan atraksi tradisional. Untuk obyek wisata budaya khususnya Makam Raja Sao-Sao, Pemerintah telah berhasil membukukan sejarah pemerintahannya dari masa kejayaannya hingga keruntuhannya. Oleh karena itu, para wisatawan dengan mudah dipandu oleh pembimbing (*guide*) untuk mengetahui riwayat perjalanan pemerintahan Raja Sao-Sao. Sementara itu, untuk obyek wisata warisan budaya Jepang berupa Goa pemerintah telah merelokasi wilayah ini guna kepentingan wisata dan obyek-obyek penelitian para mahasiswa. Atraksi budaya berupa pagelaran kesenian pada saat penjemputan para wisatawan terutama dari mancanegara. Pagelaran dilaksanakan pada saat tamu menuju tempat/ruang gedung pelaksanaan acara atau pada saat tamu sudah duduk dalam ruangan. Pagelaran ini, merupakan acara penghormatan kepada turis yang berkunjung di Kota Kendari.
2. Mengembangkan produk-produk cenderamata yang menggambarkan fenomena budaya dan sejarah Kota Kendari dengan karakteristik yang unik, mudah dibawa, terjangkau dan indah untuk wisatawan. Penjualannya dilakukan melalui pertokoan, kios tradisional, bandara, terminal, travel dan di sekitar obyek-obyek wisata.



3. Mengembangkan paket-paket wisata budaya di tempat publik seperti bandara, hotel, travel, rumah makan dan shopping. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat sosialisasi pemasaran obyek wisata.
4. Mengembangkan *event-event* wisata yang menampilkan berbagai kesenian tradisional khas Kota Kendari : pada tingkat nasional dan internasional. Hal ini juga dimaksudkan untuk mensosialisasikan pemasaran obyek wisata yang ada di Kota Kendari, baik pada skala nasional maupun internasional.

**c. Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus**

1. Mengembangkan kegiatan wisata minat khusus yang berobyek alam dengan memanfaatkan keberadaan dan potensi fisik wilayah yang dimiliki Kota Kendari. Wisata khusus ini berupa mengelilingi pantai dengan menggunakan *speed boat* hingga di Pulau Hari, wisata memancing ikan di laut atau air tawar. Pemerintah dalam hal ini kepolisian memberikan jaminan keamanan di laut. Oleh karena itu, sebelum berangkat pada obyek-obyek wisata dengan minat khusus ini terlebih dahulu dilakukan pendataan personil yang berangkat baik anak-anak maupun orang dewasa. Jadi peranan Pemerintah Daerah disini tampak dalam hal adanya jaminan keamanan. Turis atau wisatawan berangkat dari pelabuhan Kota Kendari. Perjalanan menuju obyek wisata minat khusus Pulau Hari dapat ditempuh selama 30 – 60 menit. Durasi waktu untuk menjangkau lokasi ini tergantung pada jenis kapal yang ditumpangi. Jenis transportasi *Speed Boad* perjalanan menuju obyek wisata ini dapat ditempuh selama 30 menit sedangkan dengan kapal nelayan tradisional dapat dijangkau selama 60 menit atau satu jam. Biaya perjalanan untuk

sampai di tempat obyek wisata minat khusus ini sekitar Rp. 2.5000- 50.000 (Dua Puluh Lima Ribu Rupiah sampai Lima Puluh Ribu Rupiah) perorang.

2. Mengembangkan kegiatan wisata minat khusus yang berbasis pada potensi agro, baik berupa potensi pertanian tanaman pangan, tanaman buah, tanaman hias dan hortikultura; potensi perkebunan; maupun potensi peternakan. Pemerintah Kota Kendari dalam aspek ini memberikan bantuan pada kelompok-kelompok tani, seperti bantuan nenas pada kelompok Tani Waleale dan pengembangan kawasan hutan Jati, serta pengembangan kawasan peternakan unggas atau ayam petelur di Kelurahan Lepo-lepo Kecamatan Baruga. Pengembangan wisata agro juga terdapat di Kecamatan Punggulaka yakni perkebunan dorian dan rambutan.
3. Mengembangkan kegiatan wisata minat khusus kepada pelajar SLTA untuk kepentingan belajar terutama yang berkaitan dengan jurusan dan kegiatan kepramukaan serta pencinta alam.
4. Menawarkan berbagai kegiatan wisata minat khusus di Kota Kendari melalui jaringan kerja sama dengan berbagai biro perjalanan wisata, promosi dalam setiap kesempatan pameran.

## **2. Strategi Pengembangan Promosi dan Pemasaran**

Strategi pengembangan pasar pariwisata sangat diperlukan dalam rangka mencapai target dan sasaran pasar. Di samping kegiatan promosi pemerintah juga memberikan perhatian dalam pembinaan sejumlah potensi obyek wisata. Pembinaan dilakukan terhadap sejumlah kerajinan yang dapat mendongkrak potensi wisata di Kota Kendari. Pemerintah memberikan bantuan baik berupa materi maupun teknis



serta pemasarannya. Orientasi pasar yang akan diraih dan langkah yang dilakukan untuk meraih pasar merupakan faktor penting dalam Strategi pengembangan pasar. Selain itu, penentuan segmen pasar dengan mempertimbangkan jenis dan potensi obyek serta bentuk pariwisata yang dikembangkan.

Menurut Kepala Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari bahwa dalam upaya memajukan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat selama ini dilakukan melalui promosi pemasaran produk baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan pemasaran ini dilakukan baik itu diselenggarakan sendiri ataupun mengikuti kegiatan promosi obyek wisata yang diselenggarakan daerah lainnya. Bentuk kegiatan ini dilakukan dalam pameran-pameran dengan menampilkan berbagai potensi wisata yang ada di Kota Kendari. Kegiatan promosi kepariwisataan di Kota Kendari dilakukan melalui festival seni dan budaya, Promosi kepariwisataan ini, bukan saja dilakukan oleh pemerintah Kota Kendari akan tetapi juga oleh Pemerintah Provinsi hingga di Eropa dalam hal ini Belanda pada tahun 2008, dan New Zeland pada tahun 2009.

Kepala Dinas Pariwisata menambahkan bahwa dalam memajukan kepariwisataan, kerja sama dengan sejumlah pengusaha telah memberikan kontribusi dalam penyaluran informasi kepariwisataan di Kota Kendari. Sejumlah pengusaha perjalanan wisata seperti *Barakati Tour dan Traveller*, *Hoga Tour dan Traveller*, *Rizqi Tour dan Traveller* telah menawarkan paket-paket perjalanan wisata di Kota Kendari. Keterlibatan pengusaha perjalanan kepariwisataan ini, telah

mempromosikan obyek wisata Kota Kendari pada skala nasional maupun internasional (wawancara. 23 Maret 2010).

*Promotion*, melakukan penyampaian informasi kepada sejumlah media informasi untuk memperkenalkan obyek dan produk wisata di Kota Kendari melalui: percetakan kartu pos; peta wisata; leaflet; buku panduan wisata (*booklet*); serta pembuatan video tentang profil dan potensi wisata daerah Kendari. Berbagai media informasi dan promosi tersebut supaya dicetak menarik dalam dua bahasa (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia) serta disebarkan ke berbagai tempat yang Strategi dan banyak dikunjungi banyak orang atau wisatawan, misalnya di bandara; toko-toko; rumah makan dan restoran; biro perjalanan; hotel baik yang ada di wilayah Kota Kendari maupun di luar provinsi Sulawesi Tenggara. Dapat pula didistribusikan ke berbagai tempat baik secara nasional maupun internasional. Perwakilan RI di luar negeri dapat menjadi perantara penyebaran informasi ini secara efektif kepada calon wisman sehingga dapat mengenal Kota Kendari dengan baik.

### **3. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan sangat diperlukan guna mendukung pengembangan produk dan pemasaran pariwisata. Salah satu modal dasar pengembangan pariwisata adalah kualitas sumber daya manusia, yang akan menentukan kualitas layanan kepada para wisatawan. Kebijakan dan strategi yang baik belum tentu dapat mencapai sasaran yang diinginkan tanpa dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang



berkualitas dalam bidang pariwisata, antara lain dapat terwujud apabila didukung oleh lembaga pendidikan kepariwisataan yang memadai.

Lembaga-lembaga pendidikan di Kota Kendari cukup memadai guna mendukung potensi kepariwisataan yakni Universitas Haluoleo, Universitas Terbuka, Universitas Muhammadiyah Kendari, Akademi Bahasa Asing Barakati, dan lebih khusus lagi Akademi Pariwisata Kendari yang mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata. Lembaga pendidikan kepariwisataan ini, turut mendukung dari aspek pengembangan sumber daya manusia terutama di bidang pariwisata.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kota Kendari bahwa di samping potensi keberadaan lembaga pendidikan seperti disebutkan di atas, strategi pengembangan sumber daya manusia di Kota Kendari dalam rangka mendukung pariwisata dilakukan melalui:

- a. Pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata pada masyarakat sekitar objek wisata untuk mengembangkan fungsi pelayanan dan pemandu kebutuhan wisatawan di sekitar obyek wisata tersebut. Pembinaan pelayanan wisatawan tersebut menyangkut : kebutuhan fasilitas *homestay*, kebutuhan perlengkapan akomodasi, kualitas pelayanan jasa wisata (seperti: minum, makanan kecil dan makan), kebutuhan pelayanan informasi lingkungan sekitar obyek, serta pemeliharaan kesehatan dan kebersihan.
- b. Pengembangan latihan khusus yang didasarkan pada pengembangan karakter sumber daya wisata bagi masyarakat sekitar obyek; aparat dinas terkait; serta para

pengelola jasa wisata terkait dengan obyek tersebut. Misalnya : untuk pengembangan Treking; wisata olahraga lintas alam; wisata budaya; serta wisata pantai dan lainnya.

- c. Pengembangan paket-paket diklat pariwisata tepat guna bagi pengelolaan obyek dan pelayan wisatawan dengan melibatkan unsur pemerintah kota (Dinas Pariwisata) dan kalangan swasta. Keterlibatan ini menyangkut dalam perencanaan atau persiapan diklat maupun pelaksanaan diklat.
- d. Pengembangan sumber daya tenaga kerja pariwisata pada sektor penyediaan akomodasi; restoran-rumah makan; serta tempat rekreasi dan hiburan umum (RHU). Model pengembangan SDMnya ditekankan pada kegiatan kerjasama dan koordinasi antar pihak yang berkepentingan dari dinas terkait; pengelola jasa wisata; para praktisi pariwisata; para pakar kepariwisataan; juga lembaga-lembaga penelitian bidang pariwisata.
- e. Pengembangan kemampuan berbahasa internasional pada tenaga kerja pariwisata dengan maksud dapat memberikan kualitas pelayanan yang maksimal bagi kegiatan kepariwisataan. Jenis bahasa asing yang dipelajari terutama bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang dan bahasa Mandarin.
- f. Pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta manajemen bagi aparat dinas terkait tentang perencanaan, pemasaran, dan pengelolaan berbagai masalah kepariwisataan di Kota Kendari. Peta pengembangannya dapat dilakukan dengan mengikutsertakan dalam diklat-diklat pariwisata maupun pada kegiatan seminar, loka karya, dan konferensi kepariwisataan.



#### 4. Strategi Pengembangan Investasi

Investasi memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata di Kota Kendari secara keseluruhan asetnya di Kuasai oleh Pemerintah. Artinya hingga dewasa ini pengelolaan pariwisata di Kota Kendari ditangani sendiri oleh pemerintah Wali Kota. Hal ini tampak dalam pembangunan Pemandian Alam Pantai Maya Ria dan Nambo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Kendari, bahwa dalam membangun kepariwisataan pemerintah telah membangun fasilitas sarana dan prasarana. Fasilitas dimaksud adalah transportasi darat berupa pengaspalan hingga di tempat tujuan (obyek wisata), pembangunan vila sebagai tempat peristirahatan pada wisatawan, fasilitas air bersih, dan pengadaan toilet umum. Di samping itu, dibangunnya fasilitas kantor pengamanan dan kantor penjaga kebersihan pantai (wawancara, 23 Maret 2010).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata hanya terbatas pada aspek pengelolaan perjalanan wisata dan pengadaan rumah-rumah makan di sekitar tempat obyek wisata. Rumah-rumah makan disekitar tempat obyek wisata rata-rata dikelola oleh masyarakat setempat.

Menurut salah seorang pengusaha rumah makan di tempat obyek wisata bahwa keberadaan obyek wisata ini telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan 23 rumah makan yang ada di sekitar pantai Nambo. Demikian pula usaha-usaha kecil lainnya misalnya semakin baik. Sebelum tempat obyek wisata ini ada, harga kelapa muda perbuah adalah Rp.

250 (Dua Ratus Lima Puluh Rupiah) perbuah, setelah ada obyek wisata ini meningkat tajam hingga Rp. 3.000, (Tiga Ribu Rupiah) perbuah. Ini sangat menguntungkan para petani kelapa di sekitar obyek wisata (wawancara, Ibu Yanti, 23 Maret 2010).

Usaha *travel* wisata di Kota Kendari telah membangun jaringan informasi secara nasional. Artinya Biro perjalanan wisata menyediakan paket-paket bukan hanya untuk perjalanan wisata di Kota Kendari akan tetapi secara nasional termasuk untuk wisata ke Pulau Bali. Hal ini seperti dijelaskan oleh salah seorang informan pengelola biro perjalanan wisata bahwa kesadaran masyarakat untuk berwisata semakin meningkat. Pengalaman selama ini, umumnya para wisatawan hanya pada bulan-bulan tertentu seperti lebaran, musim libur pelajar, tahun baru. Namun dewasa ini terjadi peningkatan yang sangat drastis baik itu tujuan wisata keluar daerah maupun dalam Kota Kendari. (wawancara, Agustrianshadi, 25 Juni 2010).

Arus kunjungan wisata di Kota Kendari rata-rata didominasi oleh wisatawan lokal. Pada tahun 2009 jumlah kunjungan wisata di Kota Kendari 33.707 orang. Sementara itu, orang asing atau wisatawan asing hanya 2 orang yakni 1 orang dari Selandia Baru dan 1 orang lagi dari Cina (Sumber data : Dokumentasi Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari, 2010).

Hal ini sesuai dengan pendapat Yoeti (2001: 86) bahwa dalam pembangunan pariwisata dilakukan dengan mengikutsertakan semua lapisan masyarakat, masyarakat dalam hal ini penyedia jasa/industri pariwisata maupun pelaku pariwisata. Keterlibatan berbagai pihak ini, menjadikan pariwisata sebagai milik masyarakat sehingga manfaat dari kelangsungannya akan lebih terjamin.



Data hasil wawancara di atas, tampak bahwa peran pemerintah dalam mempromosikan obyek wisata di Kota Kendari masih membutuhkan kerja keras. Demikian pula halnya pengusaha-pengusaha lokal dalam usaha mengembangkan kepariwisataan di Kota Kendari sangat dibutuhkan. Pemerintah telah menyediakan fasilitas untuk merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaan tempat obyek wisata ini telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

### **5. Strategi Pengelolaan Lingkungan**

Strategi pengelolaan lingkungan sangat dibutuhkan dalam kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan, di mana isu lingkungan menjadi salah satu paradigma pariwisata. Strategi pengelolaan lingkungan pariwisata di Kota Kendari adalah bertumpu pada pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan. Artinya pengelolaan pariwisata di Kota Kendari tetap memperhatikan keaslian alam tempat obyek wisata. Menurut keterangan Kepala Dinas Pariwisata Kota Kendari bahwa pembangunan kepariwisataan di Kota Kendari dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan yang ada. Oleh karena itu, tempat-tempat obyek wisata seperti pantai Nambo tambak bahwa pohon-pohon bakau disekitar pantai dipelihara dengan baik. Sehingga mampu menarik simpati kepada para pengunjung wisata yang pada gilirannya memberikan kesan yang baik bagi masyarakat yang berwisata (wawancara, 25 Maret 2010).

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (1996: 47), factor pengelolaan lingkungan sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam

memenangkan persaingan. Lingkungan dimaksud adalah lingkungan internal dan lingkungan eksternal obyek wisata.

Data wawancara di atas, tampak bahwa pengelolaan obyek wisata alam di Kota Kendari dibangun dengan memperhatikan keseimbangan ekosistem yang ada di sekitarnya. Artinya lingkungan sekitar obyek wisata tetap dipelihara oleh pemerintah dan masyarakat guna menjamin daya tarik dan keindahan alam tempat obyek wisata. Sehingga orang yang berwisata tidak bosan akan tetapi mendapatkan kesan yang menarik pada obyek wisata pantai Nambo.

#### **F. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata di Kota Kendari**

Dalam uraian ini mengungkap faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata di Kota Kendari. Faktor penghambat meliputi pengembangan produk wisata yang rendah, kurangnya promosi/pemasaran wisata, fasilitas yang kurang memadai, dan sumber daya manusia yang kurang profesional. Sementara itu, faktor yang mendukung pengembangan pariwisata di Kota Kendari meliputi: letak geografis yang strategis dan potensi alam yang indah. Untuk lebih jelasnya faktor penghambat dan pendukung pariwisata di Kota Kendari dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Faktor Penghambat**

###### **a. Pengembangan Produk Wisata yang Rendah**

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata kurang mengembangkan produk wisata yang ada di Kota Kendari. Padahal



Kota Kendari memiliki objek wisata alam yang begitu indah, kaya dengan objek wisata budaya dan seni serta memiliki banyak wisata minat khusus.

Rendahnya pengembangan produk wisata ini tampak dalam hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Disporabudpar bahwa dari berbagai potensi obyek wisata di Kota Kendari, pemerintah lamban dalam merespon tuntutan masyarakat terutama dalam pengembangan produk wisata. Sejumlah potensi wisata seperti pengembangan Goa Peninggalan Jepang pada Perang Dunia II di Kasilampe, Pengembangan obyek wisata Pantai Mayaria, pengembangan air terjun di Nangananga belum terjamah dengan baik. Obyek-obyek wisata ini telah masuk dalam peta potensi produk wisata Pemerintah Wali Kota Kendari namun pengembangannya masih rendah. Obyek wisata sebagai produk unggulan Wali Kota Kendari hanya terbatas pada pengembangan pantai Nambo, sehingga masyarakat dalam berwisata tidak dapat mencari alternatif lain dalam berwisata.

Apalagi dengan otonomi daerah maka pemerintah daerah Kota Kendari harus mampu mengembangkan produk wisata utamanya pengembangan potensi unggulan dalam kaitannya dengan pemasukan PAD. Hal ini senada dengan yang dikatakan salah seorang informan kunci (*Key Informan*) mengatakan bahwa Pemda Kota Kendari adalah kurang perhatian dalam pengembangan produk wisata, ini nampak sekali minimnya fasilitas yang diadakan oleh Pemda di lokasi obyek-obyek wisata (wawancara, Maksimum Boonde, tanggal 12 Juli 2010).

Schubungan dengan ini salah seorang informan ahli mengatakan bahwa yang menjadi penyebab belum maksimalnya dalam pengembangan produk wisata di Kota

Kendari adalah selain disebabkan oleh SDM pengelola obyek wisata yang belum profesional juga disebabkan oleh karena dana yang sangat terbatas. Di samping itu, belum sinerginya program antar dinas terkait atau lintas sektoral. Masing-masing dinas jalan sendiri dengan programnya sendiri (wawancara dengan bapak H.Hasan, tanggal 17 Juli 2010).

Hal ini sesuai dengan pendapat Sapta Nirwanda, (2005: 6-8) bahwa permasalahan pengembangan pariwisata dalam pelaksanaan otonomi daerah perlu dilakukan serangkaian tindakan koordinasi lintas sektor. Koordinasi dilakukan dalam membangun kemitraan antara seluruh stakeholders pembangunan kepariwisataan melalui upaya koordinasi, sinkronisasi dan konsolidasi yang melibatkan lembaga swadaya masyarakat, asosiasi/usaha pariwisata, DPR/DPRD, maupun pemerintah.

Lemahnya pemerintah dalam mengembangkan produk obyek wisata di Kota Kendari berdampak pada kurangnya arus kunjungan wisata pada obyek-obyek wisata yang ada. Salah satu indikator utama lemahnya pengembangan tersebut adalah rendahnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di daerah wisata Kota Kendari. Hal ini dapat dilihat kunjungan wisatawan mancanegara pada lima tahun terakhir, seperti pada tabel kunjungan wisatawan Mancanegara di atas.

Data tersebut menunjukan betapa sedikitnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di obyek wisata Kota Kendari selama lima tahun terakhir ini, kalau dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah wisata kabupaten Goa—Sulsel pada tahun 2006 adalah sejumlah 12.094 dan 2007 sejumlah 9.563 (Statistik pariwisata Kabupaten Goa Provinsi Sulawesi Selatan 2007 : 29). Ini semua



adalah sebagai akibat dari tidak memadainya pengembangan produk ODTW di kota Kendari.

#### **b. Kurangnya Promosi/Pemasaran Wisata**

Promosi atau pemasaran merupakan faktor penting dalam kepariwisataan. Melalui kegiatan promosi atau pemasaran yang menyakinkan para wisatawan dapat mendatangkan banyak wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Beberapa cara promosi wisata yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Kendari dalam memasarkan produk wisatanya adalah melalui *booklet*, mengadakan pameran, cendramata, mas media (iklan atau media audio visual), internet, ikut serta dalam berbagai event pariwisata nasional dan internasional, maupun dengan penyedia informasi pada tempat-tempat publik seperti hotel, restoran, bandara, dan *travel agency*.

Hal ini dinyatakan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Kendari bahwa dalam memajukan pembangunan pariwisata di Kota Kendari pemerintah membuka ruang kepada pihak-pihak terkait seperti pengusaha perjalanan wisata, pengusaha perhotelan guna membantu menyebarkan informasi tentang potensi dan daya tarik obyek wisata yang ada di kota ini. Di samping itu, pemerintah Kota Kendari bekerja sama dengan media cetak untuk mempublikasikan berbagai obyek wisata yang ada, baik wisata budaya, wisata alam pantai dan gunung maupun wisata minat khusus. Publikasi melalui media ini terutama pada saat kegiatan-kegiatan pariwisata berlangsung seperti festival seni dan budaya (wawancara, Maksimum Boonde, tanggal 12 Juli 2010).

Promosi atau pemasaran obyek wisata di Kota Kendari dapat dikatakan masih sangat kurang dilaksanakan, wawancara dengan informan ahli, di mana ia mengatakan bahwa di Kota Kendari promosi atau pemasaran dalam rangka pengembangan pariwisata adalah masih sangat kurang diadakan, hal yang dilakukan dewasa ini hanyalah melalui *liflet/booklet* tetapi ini juga bentuknya masih sesederhana sekali dan tidak diadakan setiap tahunnya. Selain itu juga mengikuti pameran wisata pada tingkat kabupaten, provinsi, dan sesekali tingkat nasional, inipun juga tidak selamanya setiap tahun karena masalah dana (wawancara, Bapak M. Djaelani Djamil, 15 Juli 2010). Hal ini senada juga diungkapkan salah seorang informan insidental (*man on the street*) yaitu bapak Arsanid, tokoh pendidik dan budayawan di Kota Kendari, mengatakan bahwa promosi-promosi obyek wisata budaya di Kota Kendari sangat minim sekali diadakan, kurang dipublikasikan pada tempat-tempat publik seperti di hotel, restoran, bandara, atau di travel-travel, padahal jaringan ini cepat sekali diakses informasinya oleh wisatawan (wawancara, tanggal 14 Juli 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah diketahui bahwa promosi atau pemasaran wisata di Kota Kendari kurang maksimal. Padahal promosi atau pemasaran ini memiliki arti penting dalam pengembangan pariwisata, dan merupakan salah satu hambatan dalam pengembangan pariwisata di Kota Kendari.

#### **c. Fasilitas di Lokasi Objek Wisata kurang Memadai**

Fasilitas obyek wisata yang kurang memadai dimaksudkan di sini adalah fasilitas yang layak sebagai obyek wisata yakni adanya villa permanen, kamar



mandi/toilet umum yang terbatas, tempat ibadah, listrik, air bersih, telepon umum, restoran/rumah makan dan bar, pos keamanan, pos kesehatan, dan panggung hiburan.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan maka fasilitas-fasilitas tersebut di atas, keberadaannya kurang memadai pada setiap lokasi obyek-obyek wisata di Kota Kendari. Fasilitas yang ada hanyalah pos jaga (tempat penjualan karcis), kazebo (tempat duduk), dan kedai yang masih sangat sederhana, inipun hanya terdapat pada lokasi obyek wisata pantai (Nambo Momahe, dan Maya Ria). Kekurangan fasilitas pada setiap lokasi obyek wisata, ini diakui oleh informan ahli, menurutnya ini disebabkan oleh kurangnya perhatian Pemda dalam pengembangan pariwisata (wawancara dengan Bapak Syamsir tanggal 16 Juli 2010).

Minimnya fasilitas pada lokasi obyek wisata di Kota Kendari merupakan suatu kendala dalam menarik perhatian wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, pada hal peningkatan jumlah wisatawan pada setiap obyek wisata selain dipengaruhi oleh keindahan alam juga sangat dipengaruhi dengan ketersediaan fasilitas obyek wisata.

Hal ini sesuai dengan pendapat Salusu (2008: 104-105) bahwa dalam pembangunan strategi pendukung sumber daya yang memusatkan perhatian pada upaya memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu berupa tenaga, keuangan, teknologi dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pembangunan. Dalam pembangunan pariwisata di Kota Kendari dukungan sumber daya esensial tersebut sangat penting memacu pembangunan pariwisata.

#### **d. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kurang Profesional**

Faktor kualitas SDM dan kinerja kelembagaan sangat menentukan keberhasilan dalam pengembangan pariwisata, kualitas yang dimaksud di sini adalah memiliki profesional kerja di bidang pariwisata, dalam hal ini indikatornya adalah memiliki ijazah pendidikan formal dari sekolah kepariwisataan. Dengan memiliki keahlian kepariwisataan maka akan mampu mengelola atau mengembangkan wisata dalam menetapkan target sasaran, mengemas dan menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensinya, hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan.

Pada Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari dalam tahun 2010 terdapat 32 personil dengan jenjang pendidikan sebagai berikut :

- Strata 2 : 5 orang
- Strata 1 : 9 orang
- Diploma : 4 orang
- SLTA : 14 orang.

Dari 32 orang dengan jenjang pendidikan Diploma, Sarjana, dan Strata 2, tidak seorangpun yang berkualifikasi pendidikan kepariwisataan, dan diantara dari 32 personil hanya 1 (satu) orang personil yang pernah kursus teknik kepariwisataan.

Uraian di atas menunjukan bahwa di Kota Kendari masih sangat kurang tenaga yang profesional di bidang kepariwisataan. Hal ini merupakan suatu kendala/hambatan dalam pengembangan pariwisata, karena pengembangan pariwisata



harus di kelola oleh tenaga-tenaga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kepariwisataan.

## **2. Faktor Pendukung**

### **a. Letak Geografis yang Strategis**

Kota Kendari merupakan daerah wisata yang memiliki daya tarik karena ditunjang letak geografis yang sangat Strategi. Kota Kendari sebagai simpul atau persimpangan perhubungan darat antara Kabupaten Konse, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Konawe Utara

### **b. Potensi Alam yang Indah**

Kota Kendari memiliki potensi alam yang indah menawan, dan bervariasi obyek wisatanya yakni wisata alam, wisata budaya dan seni, serta wisata minat khusus. Sehubungan dengan ini seorang informan ahli, Bapak Sanusi mengatakan bahwa Kota Kendari selain ditunjang posisi geografis yang strategis juga memiliki panorama yang indah (Gunung, Pegunungan, dataran, sungai, pantai), jika dikelola secara profesional sangat memiliki daya tarik wisata (wawancara Susilawati, 13 Juli 2010).

### **1. Dukungan Masyarakat Lokal**

Masyarakat Kota Kendari utamanya masyarakat yang berdomisili di sekitar obyek wisata adalah sangat ramah, bersahabat dan membantu para wisatawan. Dukungan ini tergambar ketika berinteraksi dengan wisatawan, dimana masyarakat lokal menjaga kebersihan lokasi obyek wisata dan bahkan menjaga keamanan

dilokasi wisata tersebut. Salah seorang informan mengatakan bahwa faktor yang membuat masyarakat lokal memberikan dukungan pengembangan pariwisata di Kota Kendari utamanya masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata adalah karena memperoleh nilai ekonomis dari obyek wisata yakni mereka menyewakan barangnya seperti tikar, pelampung renang, (ban dalam mobil bekas), perahu, dan membuka kedai sederhana, demikian pula menyewakan kazebo (tempat istirahat dalam ukuran kecil) yang dibuat sendiri oleh masyarakat, dan dari hasil pekerjaan ini dapat membantu ekonomi keluarga mereka (wawancara bapak Abdul Muin, tanggal 17 Juli 2010).

## **2. Keamanan yang Kondusif dan Stabil**

Pada umumnya Provinsi Sulaewi Tenggara khususnya Kota Kendari adalah merupakan daerah yang aman di Indonesia saat ini. Di daerah ini tidak pernah terjadi konflik antar etnik, antar kampung, apalagi konflik sara. Bahkan masyarakat dari daerah konflik sara seperti Poso, Maluku banyak yang hijrah dan bermukim menetap di Sulawesi Tenggara termasuk di daerah Kota Kendari, dengan kegiatan berwiraswasta atau bertani. Demikian pula di lokasi-lokasi obyek wisata keamanannya sampai saat ini masih terjamin, karena masyarakat lokal utamanya masyarakat yang berada di sekitar lokasi obyek wisata, sangat ramah menerima kedatangan para wisatawan. Hal ini merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan pariwisata di Kota Kendari, karena para wisatawan tidak ragu lagi masalah keamanan untuk berwisata di Sulawesi Tenggara termasuk di Kota Kendari. Hal ini diperkuat oleh Kepala Seksi ODTW (Hermanto) bahwa daerah Sulawesi



Tenggara termasuk Kota Kendari adalah merupakan daerah aman di Indonesia untuk berwisata (wawancara, tanggal 10 Juli 2010).

Hal ini sesuai dengan pendapat Brison (2003: 55-71) bahwa faktor social sangat berpengaruh dengan kenyamanan dan keamanan tempat obyek wisata. Daya tarik obyek wisata bukan saja terletak pada keindahannya, akan tetapi kenyamanan dan keamanan tempat-tempat obyek wisata dari berbagai bentuk ancaman merupakan modal dasar dalam mengembangkan obyek wisata.

Atas dasar ini, dilihat dari aspek internal maupun eksternal potensi obyek wisata di Kota Kendari dapat dikembangkan dalam menopang pembangunan daerah. Kondisi lingkungan yang mendukung dalam membangun obyek wisata di Kota Kendari merupakan asset jangka panjang dalam menunjang pembangunan daerah.

#### **G. Isu-Isu Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Kendari**

Berdasarkan analisa dan temuan isu strategis di atas, maka dapatlah diidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang dimiliki Kota Kendari dalam rangka pengembangan sektor Pariwisata yang ditinjau dari sisi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) bagi lingkungan eksternal, maupun kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada dari sisi lingkungan internalnya. Dimensi-dimensi inilah yang akan diselaraskan dalam teknik analisa matriks SWOT untuk mendapatkan isu strategis sektor Pariwisata bagi perolehan strategi yang tepat dan handal di masa mendatang.

Pada awal bab ini telah dilakukan pendalaman serta kajian terhadap faktor-faktor eksternal yang dianggap relevan dan secara positif mempengaruhi

perkembangan sektor Pariwisata di Kota Kendari secara keseluruhan. Selanjutnya pada bagian berikut ini dimiliki oleh pemerintah daerah, yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Pariwisata".

Dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan di atas, dengan berfokus pada teknik analisis SWOT dari arah berpikir Strategi manajemen, maka dapat dibuat atau ditampilkan isu-isu statejik yang ditemukan, serta ringkasan Strategi yang dapat diambil dari analisis teknik SWOT tersebut. Berdasarkan elaborasi dan analisis terhadap fakta yang ada dan berdasarkan asumsi yang dibangun dari kerangka berpikir Strategi manajemen, maka dapat ditemukan Strategi-Strategi yang tepat untuk digunakan di masa yang akan datang dalam rangka pengembangan sector pariwisata di kota Kendari.

Pada bagan 4.1 berikut ini akan diperlihatkan secara menyeluruh hasil teknik analisa matriks SWOT baik factor lingkungan eksternal (pejuang dan ancaman), maupun factor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan), sekaligus hubungan antara dimensi-dimensi tersebut dalam upaya memperoleh Strategi yang tepat dan handal bagi pengembangan sektor pariwisata di Kota Kendari dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun isu-isu Strategi yang ditemukan dari hasil analisis dengan menggunakan matriks SWOT adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan objek wisata alam, budaya dan minat khusus yang dimiliki Kota Kendari melalui pembuatan Peraturan Daerah (PERDA) dengan harapan



menimbulkan komitmen dan alokasi dana bagi kegiatan atau program pengembangannya.

- b. Mengintegrasikan aktivitas pariwisata yang dilakukan dan dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dari pengembang skala besar dengan atraksi kesenian daerah Kota Kendari yang memiliki ciri khas tersendiri.
- c. Melakukan promosi dan pemasaran keseluruhan paket wisata yang ada di Kota Kendari, baik objek wisata alam, budaya, dan minat khusus serta paket wisata yang dimiliki oleh para pengembang, yang dapat dikoordinasikan dengan Dinas sebagai organisasi pemerintah daerah yang berkompeten.

**Bagan 4.1. Matriks SWOT Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kota Kendari**

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <b>Peluang (Opportunities)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan jalan penghubung antar provinsi dan kabupaten sebagai pintu gerbang utama.</li> <li>2. Potensi alam yang kaya terutama laut dan pantai. Kaya dengan keanekaragaman hayati.</li> <li>3. Memiliki keunikan flora dan fauna.</li> <li>4. Memiliki areal persawahan dan perkebunan yang luas sehingga agro tourism dapat berkembang dengan baik.</li> <li>5. Memiliki peninggalan sejarah, dapat dikembangkan wisata budaya/sejarah.</li> <li>6. Meningkatnya wisatawan yang berkunjung di kota Kendari.</li> <li>7. Tumbuhnya kegiatan bisnis antar daerah.</li> </ol> | <b>Ancaman (Threats)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekatnya daerah-daerah lain yang menjadi tujuan wisata.</li> <li>2. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, sex bebas dan penyebaran HIV/AIDS oleh wisatawan mancanegara.</li> <li>3. Menimbulkan distorsi budaya lokal akibat transformasi nilai dari aktifitas wisata.</li> <li>4. Semakin tajamnya persaingan ODTW untuk saling menarik calon wisatawan yang akan datang.</li> <li>5. Kelestarian flora dan fauna di hutan-hutan cagar alam.</li> </ol> |
| <b>Kekuatan (Strengths)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak wilayah Strategis.</li> <li>2. Potensi alam yang indah dan unik.</li> <li>3. Memiliki keanekaragaman budaya, adat, dan seni.</li> <li>4. Aman.</li> <li>5. Sarana &amp; prasarana memadai.</li> <li>6. Masyarakat ramah.</li> <li>7. Adanya makam tokoh pejuang dan pendidik yang bersejarah.</li> <li>8. Tersedianya jaringan transportasi udara, darat, dan laut menuju kota Kendari.</li> </ol> | <b>Strategi Memanfaatkan kekuatan &amp; Mengisi Peluang</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemasaran wisata.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas SDM.</li> <li>3. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.</li> <li>4. Memelihara mutu daya tarik wisata.</li> <li>5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.</li> <li>6. Mempermudah akses investor.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>Strategi Memanfaatkan kelemahan &amp; Mengatasi Ancaman</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan peran partisipasi masyarakat.</li> <li>2. Meningkatkan peran organisasi pemasaran.</li> <li>3. Meningkatkan modal pembangunan.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

| Kelemahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Strategi Mengatasi Kelemahan & Mengisi Peluang                                                                                                                                                                                                                                 | Strategi Mengatasi Kelemahan & Menghadapi Ancaman                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pengembangan produk wisata, promosi atau pemasaran objek wisata belum optimal.</li> <li>2. Fasilitas objek wisata kurang memadai.</li> <li>3. Rendahnya SDM khusus di bidang kepariwisataan.</li> <li>4. Objek dan daya tarik wisata dikelola kurang profesional.</li> <li>5. Kurangnya minat investor untuk berinvestasi.</li> <li>6. Masih kurangnya atraksi budaya untuk dapat disajikan kepada wisatawan.</li> <li>7. Terbatasnya anggaran pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan pengembangan wisata daerah.</li> <li>8. Belum terlaksananya secara maksimal tentang pendataan objek wisata.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas daya tarik wisata.</li> <li>2. Memberikan kesempatan bagi investor untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan insentif dan kemudahan izin.</li> <li>3. Pemberdayaan kinerja pengelola pariwisata.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Koordinasi secara intensif antar instansi dalam menjalankan program pengembangan sektor pariwisata.</li> <li>b. Memperhatikan mutu pelayanan.</li> </ol> |

- d. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata yang secara langsung mendukung aktivitas wisata, seperti Villa, lahan parkir, toilet, tempat duduk, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Program ini dapat direalisasikan melalui dana yang diperoleh dari retribusi dan pajak langsung dikenakan dalam rantai nilai (*value chain*) aktivitas pariwisata di Kota Kendari secara keseluruhan.
- e. Terdapat tekanan dari beberapa kelompok masyarakat atas objek wisata yang berbentuk kafe atau tempat hiburan sejenis (*bar* atau *singing hall*), yang dianggap tidak sesuai dengan nilai atau norma keagamaan yang dianutnya.
- f. Melibatkan manajemen para pengembang skala besar untuk ikut bersama mengembangkan dan meningkatkan skill sumber daya manusia di Kota Kendari yang terlibat dalam kegiatan atau bisnis pariwisata secara profesional dan terlatih.
- g. Penggandaan toko khusus yang memasarkan barang-barang souvenir (cinderamata) yang terbuat dari kerajinan *Sorume* (Anggrek Emas), kayu alam,



dan bambu dengan mengikutsertakan investor dari pihak swasta dengan cara mempermudah ijin operasional dan kemudahan lainnya sehingga ada daya tarik bagi para investor untuk terjun dalam bidang usaha toko souvenir ini.

- h. Pemberdayaan kinerja organisasi Dinas Pemudah Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata secara menyeluruh dengan melakukan diagnosa dan intervensi, agar kinerja Dinas dapat bergerak secara cepat, tepat dan berdaya guna. Pembinaan staf dan karyawan melalui peningkatan skill, baik keterampilan manajerial maupun teknologi yang ada seperti kemampuan mengoperasikan paket program komputer yang dapat membantu mempercepat pekerjaan yang ada.
- i. Mengatasi persoalan ketertiban dan keamanan, terutama untuk menangkai isu-isu agama dan nilai-nilai yang sensitif berlaku di masyarakat, maka perlu adanya koordinasi dan komunikasi yang intensif antara Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari dengan para pemuka masyarakat dan tokoh agama yang ada sehingga perkembangan apapun yang ada di masyarakat dapat dimonitor dan diantisipasi secara dini.
- j. Mendekatkan dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat akan fasilitas, sarana dan prasarana pariwisata di Kota Kendari, dengan cara setiap aktivitas pariwisata perlu melibatkan masyarakat lokal sekitarnya, sehingga terjadi nilai tambah yang dirasakan masyarakat baik penambahan atau peningkatan pendapatan maupun proses sosialisasi pada aktivitas pariwisata yang ada.

Berdasarkan analisa dan temuan isu strategis di atas, maka dapatlah diidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang dimiliki Kota Kendari dalam

rangka pengembangan sektor Pariwisata yang ditinjau dari sisi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) bagi lingkungan eksternal, maupun kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada dari sisi lingkungan internalnya. Dimensi-dimensi inilah yang akan diselaraskan dalam teknik analisa matriks SWOT untuk mendapatkan isu strategis sektor Pariwisata bagi perolehan strategi yang tepat dan handal di masa mendatang.

### 1. Faktor Eksternal

Pada awal bab ini telah dilakukan pendalaman serta kajian terhadap faktor-faktor eksternal yang dianggap relevan dan secara positif mempengaruhi perkembangan sektor Pariwisata di Kota Kendari secara keseluruhan. Selanjutnya pada bagian berikut ini akan disajikan secara ringkas faktor-faktor eksternal yang dianggap sebagai peluang (*opportunity*) yang dapat memberikan kontribusi bagi arah kemajuan sektor Pariwisata ini, dan juga beberapa ancaman (*threat*) yang ditemukan untuk diantisipasi secara dini dalam upaya mencari strategi yang tepat dan handal untuk mengatasi dan memenangkan tingkat persaingan yang terjadi pada lingkungan eksternal yang kadang sulit untuk diprediksi sebelumnya.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian kerangka pikir atau landasan teori dan metode penelitian, bahwa yang menjadi titik perhatian untuk proses analisa adalah teknik analisa matriks SWOT pada faktor eksternal. Faktor yang akan dianalisis yaitu aspek politik, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek teknologi yang ada di Kota Kendari, maka analisa berikut ini akan dipotret faktor eksternal itu pada sisi peluang atau ancaman yang ada.



### a. Peluang

1. Aspek politik yang termanifestasi sebagai peluang adalah era reformasi yang menghasilkan UU No. 32 Tahun 2004, sebagai pedoman dan landasan adanya kemandirian daerah dalam pelaksanaan program pembangunan secara integral, dan secara khusus dalam pengembangan sektor Pariwisata bagi kemandirian rakyat, yaitu masyarakat yang berdiam di Kota Kendari. Peluang dalam aspek politik ini bila dimanfaatkan secara maksimal akan mampu mendatangkan harapan untuk memperbaiki masa depan masyarakat Kota Kendari, karena adanya keleluasaan dan kemandirian dalam pembuatan program dan pelaksanaan proyek di sektor Pariwisata yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan harapan yang ada di masyarakat Kota Kendari. Peluang lainnya adalah kemampuan pemerintah untuk mengadakan ekspo budaya melalui kegiatan pameran secara berkala dan peningkatan keterampilan masyarakat melalui kegiatan pelatihan guna memberikan rasa aman dan nyaman yang berwisata di Kota Kendari.
2. Aspek ekonomi, dari kajian dan analisa yang dilakukan diketahui bahwa ada peluang yang besar dari sektor Pariwisata Kota Kendari untuk dikembangkan secara optimal. Potensi panjang pantai dan sumber daya lainnya seperti:
  - Peningkatan jalan penghubung antara provinsi dan kabupaten sebagai pintu gerbang utama.
  - Tumbuhnya kegiatan bisnis antar daerah.
  - Tersedianya penerangan listrik yang memadai.

- Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai sehingga menjadi andalan masyarakat dalam berkunjung di Kota Kendari.
  - Semakin berkembangnya usaha/investasi di bidang perumahan dan pe.hotelan guna menunjang pengembangan sektor Pariwisata.
3. Aspek sosial yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat Kota Kendari, di mana karakter masyarakat yang ulet, tekun, dan tidak cepat berputus asa. Keadaan alam yang sekitarnya yang terdiri dari bebatuan dan hamparan lahan tanah kering dan lebih banyak kehidupannya di sektor jasa menciptakan karakter masyarakat yang tahan akan segala kesulitan yang dihadapinya. Semangat yang ada di tengah masyarakat adalah modal dasar dan utama dalam upaya pembangunan yang dilaksanakan, khususnya pengembangan sektor Pariwisata.
  4. Aspek teknologi dalam pengelolaan Pariwisata, khususnya obyek-obyek wisata yang dimiliki oleh Kota Kendari pada kenyataannya cukup memadai dan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana fisik yang ada untuk menunjang perkembangan sektor Pariwisata ini. Demikian juga prasarana transportasi yang ada cukup memadai dalam menunjang perkembangan selanjutnya sektor Pariwisata ini. Rata-rata sarana transportasi yang tersedia di Kota Kendari diusahakan oleh pemerintah dan penduduk pribumi sendiri, sehingga efek kesejahteraan pembangunan dapat dirikmati langsung oleh masyarakatnya.

#### **b. Ancaman**

1. Aspek politik yang berpotensi sebagai ancaman adalah konsekwensi logis dari penerapan otonomi daerah yang luas, mengakibatkan perubahan mekanisme



kewenangan dan kecenderungan tindakan '*over-acting*' yang dilakukan oleh pihak birokrasi pemerintah daerah maupun pihak legislatif, sehingga banyak peraturan daerah yang dikeluarkan menimbulkan kontroversi dan ada kecenderungan mengakibatkan kontra produktif untuk pengembangan sektor Pariwisata. Hubungan antara elemen eksekutif yang diwakili oleh jajaran Pemerintah Daerah Kota Kendari dengan elemen legislatif (DPRD Kota Kendari) merupakan faktor penting untuk memuluskan kelancaran pembangunan yang ada.

2. Aspek ekonomi yang muncul sebagai ancaman sesungguhnya merupakan mekanisme pasar yang datang secara alamiah, dengan adanya persaingan dalam menjual komoditi Pariwisata yang dimiliki oleh Kota Kendari dengan wilayah-wilayah yang ada disekitarnya, Kota Wakatobi, Konawe, Konawe Selatan, Konawe Utara, Bombana, Buton dan Muna. Hal ini sesungguhnya harus diperhitungkan oleh pengambil kebijakan agar alokasi sumber daya yang ada dapat dioptimalkan.
3. Aspek sosial yang ada dimasyarakat yang dapat menjadi ancaman bagi pengembangan sektor Pariwisata Kota Kendari adalah citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, sex bebas dan penyakit HIV/AIDS oleh wisatawan mancanegara, menimbulkan distorsi budaya lokal akibat tranformasi nilai dari aktivitas wisata, ketersediaan flora dan fauna di hutan cagar alam semakin memprihatinkan. Faktor ini harus diperhitungkan dalam pengembangan kelembagaan bagi suatu program pembangunan yang dilaksanakan, khususnya pengembangan sektor Pariwisata di Kota Kendari.

4. Aspek teknologi yang dapat berkembang sebagai ancaman adalah kurangnya daya tanggap atau adaptasi masyarakat terhadap teknologi tepat guna tertentu yang dapat digunakan untuk mengembangkan sektor Pariwisata di Kota Kendari. Faktor ini harus diperhitungkan agar mampu mengantisipasi kendala aplikasi teknologi dalam pembangunan Pariwisata yang ada.

## 2. Faktor Internal

Faktor internal dalam analisa teknik Matriks SWOT meliputi pengkajian aspek-aspek sumber daya alam yang dimiliki Kota Kendari dalam upaya pengembangan sektor Pariwisata, strategi yang selama sudah dijalankan, dan yang terakhir adalah kinerja atau *performance* yang sudah dihasilkan dari keseluruhan hubungan antara strategi dan proses implementasi yang telah dilakukan. Ketiga aspek ini akan diletakkan pada dimensi kekuatan yang dapat digunakan pada masa yang akan datang, dan kelemahan yang seharusnya diantisipasi secara dini, serta dilakukan pembenahan bagi peningkatan perkembangan sektor Pariwisata di Kota Kendari.

Pada bagian berikut ini akan dipaparkan secara ringkas semua aspek yang ada baik sumber daya, strategi, maupun kinerja pada tataran kekuatan dan kelemahan dalam rangka analisa matriks SWOT. Selengkapnya dapat diuraikan seperti berikut.

### 1. Kekuatan

1. Aspek sumberdaya yang dimiliki oleh Kota Kendari:

- Potensi pantai, wisata budaya cukup untuk melakukan pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata di Kota Kendari.



- Perluasan dan pembinaan masyarakat guna meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan pariwisata yang ada.

2. Aspek kinerja (*performance result*) yang telah ada selama ini:

- Adanya peningkatan pendapatan hasil Pariwisata, perkembangan dari adanya sarana dan prasarana.
- Perkembangan sektor Pariwisata dilihat dari sudut pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah Kota Kendari terlihat mengalami peningkatan.
- Berdasarkan Perhitungan Regional Bruto yang telah dilakukan. Keadaan Perekonomian Kota Kendari tahun 2009 dari sektor Pariwisata masih memberikan sumbangan yang dapat diperhitungkan.

3. Aspek potensi sumber daya alam dan wisata budaya

- Potensi alam yang kaya terutama laut dan pantai. Kaya dengan keanekaragaman hayati.
- Memiliki keunikan flora dan fauna.
- Memiliki areal perkebunan yang luas sehingga *agro tourism* dapat dikembangkan dengan baik.
- Memiliki peninggalan sejarah, dapat dikembangkan wisata budaya/sejarah.
- Semakin bertambahnya minat masyarakat, baik dalam negeri maupun manca negara untuk mengadakan perjalanan wisata di Indonesia termasuk di wilayah Kota Kendari.

## 2. Kelemahan

1. Sumberdaya yang ada di Kota Kendari:

- Masih banyak obyek wisata yang belum tergarap karena keterbatasan dana.
  - Keadaan sarana dan prasarana penunjang seperti jalan yang harus ditingkatkan lagi kualitas dan panjang jalan menuju sentral produksi Pariwisata.
2. Strategi yang sudah dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kota Kendari sebagai suatu kelemahan yang harus diantisipasi sejak awal adalah sebagai berikut:
- Kurangnya koordinasi antar instansi lain dalam memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan komoditi unggulan yang ada di Kota Kendari.
  - Program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kota Kendari memiliki keterbatasan dana untuk menjalankan program pengembangan Pariwisata secara optimal. Dana yang tersedia berdasarkan pagu indikatif pada tahun 2010 SKPD Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari adalah Rp. 9.113.405.970,- (Sembilan Miliyar Seratus Tiga Belas Juta Empat Ratus lima Ribu Sembilan Ratus Tujuh Puluh Rupiah).
3. Kinerja atau *performance* yang selama ini ada dan menjadi suatu faktor yang melemahkan adalah sebagai berikut :
- Kurangnya interaksi antara para penyuluh lapangan dengan masyarakat untuk pengembangan sektor pariwisata sebagai unggulan.
  - Kurangnya pengembangan komoditi sektor pariwisata yang ternyata pada masa krisis ekonomi Indonesia dapat menjadi produk Pariwisata unggulan seperti gembol.



- Belum adanya balai penelitian dan pengembangan Pariwisata unggulan di Kota Kendari untuk melakukan penelitian pada komoditi unggulan yang sesuai dengan karakter geografis yang ada.

Berdasarkan uraian faktor eksternal dan internal di atas, faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kota Kendari adalah faktor internal. Hal ini disebabkan oleh karena adanya peluang secara legal melalui UU No. 32 tahun 2004 untuk mengembangkan pariwisata, dan aspek ekonomi tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berwisata, serta semakin membaiknya kondisi ekonomi yang mendorong percepatan berbagai sektor pembangunan termasuk sektor pariwisata.

UNIVERSITAS TERBUKA





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pengembangan pariwisata di Kota Kendari dilakukan melalui kebijakan pengembangan pariwisata yakni: (a) Strategi pengembangan produk wisata. Strategi ini meliputi: (1) strategi pengembangan wisata alam, (2) strategi pengembangan wisata budaya, (3) strategi pengembangan wisata minat khusus. (b) Strategi pengembangan promosi dan pemasaran, baik dilakukan dalam negeri maupun diluar negeri. (c) Strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan guna memenuhi tuntutan kebutuhan wisatawan. (d) Strategi pengembangan investasi yang sepenuhnya asetnya dikuasai oleh pemerintah. (e) Strategi pengelolaan lingkungan hidup guna menjamin pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Hasil dari kebijakan tersebut adalah meningkatnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada setiap tahunnya.
2. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan sektor pariwisata di Kota Kendari adalah: (a) infrastruktur seperti jalan raya yang kurang memadai, penginapan yang kurang mendukung, sarana air bersih yang kurang baik, (b) kurangnya koordinasi antara instansi terkait dalam mengembangkan komoditas unggulan sebagai obyek pariwisata, (c) kurangnya interaksi antara penyuluh lapangan dengan masyarakat untuk pengembangan sektor pariwisata, sedangkan Faktor pendukung pengembangan pariwisata di Kota Kendari adalah (1) letak geografis

yang strategis, (2) potensi alam yang indah (3) dukungan masyarakat lokal, (4) keamanan yang kondusif dan stabil.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran:

1. Untuk lebih menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berkunjung ke obyek wisata di Kota Kendari perlu pengembangan produk wisata, promosi dan pemasaran paket-paket wisata lebih ditingkatkan melalui media cetak dan audiovisual dan disebarluaskan pada tempat publik (seperti pada Bandara Udara, Pelabuhan, Hotel, Restoran dan Bar, Bank, dan Travel).
2. Perlunya penyediaan fasilitas sarana dan prasarana guna mendukung pembangunan pariwisata di Kota Kendari seperti jalan raya yang memadai, villa, rumah makan, kamar mandi/toilet umum, pos pelayanan informasi, pos pelayanan kesehatan, pos keamanan, dan tempat ibadah.





## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Bryson, John M. (2003). *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial (Judul asli : Strategic Planning For Public And Non Profit Organizations, Diterjemahkan Oleh Miftahuddin)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiyanto, Agus (2003). *Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Handoko, T., Hani (1995). *Manajemen Personalia Sumber Daya Alam*, Yogyakarta : BPFE,
- Hasibuan, Albert (2002). *Otonomi Daerah Peluang dan Tantangan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moekijat (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Mandar Maju.
- Nawawi, H., Hadari (2000). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Pendit, Nyoman S. (1998). *Pariwisata, Sebuah Studi, Analisa dan Informasi*, Jakarta: Jembatan.
- Rangkuti, Preddy (1997). *Analisis SWOT Teknik-Teknik Membedah. Kasus Bisnis : Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Gramedia
- Salusu, J. (2008). *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit (Cetakan Kesepuluh)*, Jakarta : Grasindo.
- Santoso, Budi (2004). *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo)*. Yogyakarta: Tesis, Program Studi Magister Administrasi Publikn Konsentrasi Kebijakan Publik Universitas Gadjah Mada.
- Tarimana, Abdurauf (1989). *Kebudayaan Tolaki*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ujang, Sudirman (2001). *Perspektif Pengembangan Pariwisata Dalam Antisipasi Pelaksanaan Otonomi*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyudi, Sri Agustinus (1996). *Managemen Strategis: Pengantar Proses Berpikir Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara.



Yoeti Oka, A. (2001). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa.

Yudoyono, Bambang (2003). *Otonomi Daerah Desentralisasi dan Pengembangan SDM Aparatur Pemda dan Anggota DPRD*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Zaenari, Muchamad (2003). *Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Tentang Identifikasi Potensi Dan Pasar Wisata Serta Analisis Lingkungan Strategis Dalam Rangka Pengembangannya Pariwisata Di Kota Ternate )*, Yogyakarta: Tesis, Program Studi Magister Administrasi Publikn Konsentrasi Kebijakan Publik Universitas Gadjah Mada.

#### **B. Makalah**

Alisjahbana, Armida S. (2000). *Pengembangan Pariwisata daerah Memasuki Era Otonomi Daerah Dan Desentralisasi* (Makalah). Bandung.

Sapta, Nirwanda (2005). *Pembangunan Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah* (Makalah). Jakarta.

Swasono, Meutia Hatta (2001). *Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Menjelang AFTA 2005* (Makalah). Jakarta.

#### **C. Dokumen**

Badan Pusat Statistik, Kota Kendari Dalam Angka 2009.

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, (2003). *Executive Summary, Cetak Biru Pemasaran Pariwisata Indonesia*, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Tentang Kepariwisataaan.

#### **D. Wawancara**

1. Drs. Maksimun Boonde, M.Pd (Kadis Pemuda Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari), Tanggal 12 Juli 2010.
2. Drs. Wahyu Mappiabang, M.Si (Kabid Pariwisata Kota Kendari), Tanggal 7 September 2010.

3. Nurhaeda, SE. M.Si (Kasi Promosi Pariwisata Kota Kendari), Tanggal 15 Mei 2010.
4. Drs. Sadra Hakim (Kasi Kepemudaan, Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari), Tanggal 15 Mei 2010.
5. Muslimin (Tokoh Masyarakat) Tanggal 2 Juli 2010.
6. H. Hasan (Tokoh Masyarakat) Tanggal 12 Juli 2010.
7. Syamsir (Lurah Nambo) Tanggal 16 Juli 2010.
8. Wa Ode Arnas Gusri, S. STP. MP. Kasi Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Kendari) Tanggal 4 Juli 2010.
9. La Hata, S.Pd (Kasi Keolahragaan Dinas Pariwisata Kota Kendari) Tanggal 4 Juli 2010.
10. Mahmud Kaido, S.S.i (Lurah Rahandouna) Tanggal 9 Juli 2010.
11. Susilawati (Pengelola Travel Wisata), Tanggal 13 Juli 2010.
12. Abdul Muin (Petugas Pengamanan Pantai Wisata Nambo), Tanggal 17 Juli 2010.
13. Hermanto (Kepala Keamanan Pantai Wisata Nambo), Tanggal 10 Juli 2010.





## LAMPIRAN – 1

## TRANSKRIP WAWANCARA

| No | Pertanyaan                                                                              | Jawaban Hasil Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana dukungan sarana transportasi pada tempat-tempat obyek wisata di Kota Kendari? | Dukungan sarana transportasi di Kota Kendari cukup baik di mana hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan aspal yang cukup memadai sampai di lokasi tempat obyek wisata. Sehingga tempat-tempat obyek wisata seperti Pantai nambo Momahe dan Pantai Maya Ria sangat cepat dijangkau. Kendaraan yang digunakan seperti mobil, kendaraan motor roda dua. Jarak tempuh dari pusat kota sekitar 15 Km dengan waktu tempuh 20-30 dalam jalan santai sambil menikmati panorama keindahan di perjalanan. Di samping lewat darat, wisatawan ke tempat-tempat obyek wisata Pantai Namo dan Maya Ria juga dapat dijangkau melalui laut. Melalui sampan-sampan masyarakat dapat digunakan untuk rekreasi ke dua pantai tersebut. Bahkan ini lebih baik lagi karena sebelum sampai pada lokasi wisata kita dapat menikmati keindahan teluk kendari yang sangat aman dari gangguan ombak hingga ke lokasi obyek wisata. |
| 2  | Bagaimana dengan fasilitas pendukung lain dalam berwisata di Kota Kendari.              | Fasilitas pendukung yang juga cukup tersedia, seperti kantor Pos dan Giro, untuk pengiriman barang atau surat, internet yang sedang tumbuh dan berkembang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3  | Bagaimana ketersediaan perhotelan?                                                      | Untuk hotel di Kota Kendari sudah cukup memadai termasuk hotel-hotel berbintang dan tidak berbintang. Keberadaan hotel ini ada tersebar di Kota Kendari. Harga kamar pun bervariasi mulai dari yang murah hingga yang mahal. Hotel-hotel ini rata-rata dekat dengan pusat perbelanjaan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4  | Potensi wisata apa yang unik di daerah ini?                                             | Sebenarnya potensi wisata sangat banyak, tetapi yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan adalah seperti obyek wisata alam, pantai, air terjun, pegunungan. Ada juga obyek wisata sejarah seperti makam dan bunker atau goa peninggalan tentara Jepang pada waktu perang dunia ke dua. Tetapi yang sangat unik adalah obyek wisata fauna dalam hal ini Anoa. Tetapi ini belum dikembangkan dan binatang itu merupakan satwa yang masih liar. Sekiranya ini dapat dilakukan akan banyak menarik wisatawan karena kelangkaannya dan tidak terdapat di daerah lain hanya di Sulawesi Tenggara khususnya di Daratan Kendari dan Kabupaten Muna.                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 5  | Bagaimana dengan obyek wisata budaya?                                                   | Obyek wisata budaya di Kota Kendari juga ada dalam hal ini berupa tari-tarian: seperti Molulo, Mombesara, Mosehe, <i>Mesosambakai</i> , seni bunyi seperti <i>Ore-orembundu</i> , <i>Ore-orengowuna</i> , dan <i>Gambus</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 6  | Bagaimana keberadaan obyek wisata kuliner di Kota Kendari?                              | Makanan khas di wilayah Kota Kendari yang saat ini menjadi konsumsi para wisatawan adalah <i>sinonggi</i> (bahannya dari tepung sagu), <i>kambatu</i> (daging segar yang diasapi dengan api), <i>Kinowu</i> (nasi bambu), <i>ika Tinapi</i> (ikan tapa), sate pokeda, ikan bakar yang segar. Hal ini diperkuat oleh bapak H. Hasan bahwa makanan khas suku Tolaki sangat diminati oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Ini ditunjukkan dengan kedatangan mereka di lokasi wisata selalu meminta makanan khas itu (wawancara, 10 Juli 2010).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |



|    |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7  | Bagaimana keberadaan obyek wisata khusus? minat                 | <p>Banyak potensi obyek dan daya tarik wisata di wilayah Kota Kendari yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan wisata minat khusus tersebut, atau disebut juga sebagai wisata alternatif. Kegiatan wisata minat khusus di Kota Kendari dapat dikembangkan dari berbagai fisik alami, fenomena alam, kegiatan olah raga serta berbagai event budaya dan ilmiah baik yang bersifat regional, maupun internasional. Kegiatan wisata minat khusus tersebut, antara lain meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelajah hutan lindung di Nangananga</li> <li>- Kegiatan olahraga sepeda balap di Bay Pass Kendari</li> <li>- Kegiatan mancing (air tawar/laut) Teluk Kendari</li> <li>- Kegiatan berkemah di alam bebas (hash) di di Andonohu</li> <li>- Kegiatan olahraga balap motor di Bay Pass</li> <li>- Konfrensi/musyawarah adat budaya (latkom) di Aula Pariwisata Kota Kendari</li> <li>- Melihat kegiatan sentra kerajinan kecil di wilayah Kecamatan Kadia</li> </ul> |
| 8  | Apa yang menjadi kekuatan potensi wisata di Kota Kendari? Jawab | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak wilayah Strategi.</li> <li>2. Potensi alam yang indah dan unik.</li> <li>3. Memiliki keanekaragaman budaya, adat, dan seni.</li> <li>4. Aman.</li> <li>5. Sarana &amp; prasarana memadai</li> <li>6. Masyarakat ramah.</li> <li>7. Adanya makam tokoh pejuang dan pendidik yang bersejarah.</li> <li>8. Tersedianya jaringan transportasi udara, darat, dan laut menuju kota Kendari.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 9  | Apa yang menjadi peluang potensi wisata di Kota Kendari? Jawab  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan jalan penghubung antar provinsi dan kabupaten sebagai pintu gerbang utama.</li> <li>2. Potensi alam yang kaya terutama laut dan pantai. Kaya dengan keanekaragaman hayati.</li> <li>3. Memiliki keunikan flora dan fauna.</li> <li>4. Memiliki areal persawahan dan perkebunan yang luas sehingga agro tourism dapat berkembang dengan baik.</li> <li>5. Memiliki peninggalan sejarah, dapat dikembangkan wisata budaya/sejarah.</li> <li>6. Meningkatnya wisatawan yang berkunjung di kota Kendari</li> <li>7. Tumbuhnya kegiatan bisnis antar daerah</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 10 | Apa yang menjadi ancaman potensi wisata di Kota Kendari         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekatnya daerah-daerah lain yang menjadi tujuan wisata.</li> <li>2. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, sex bebas dan penyebaran HIV/AIDS oleh wisatawan mancanegara.</li> <li>3. Menimbulkan distorsi budaya lokal akibat transformasi nilai dari aktifitas wisata.</li> <li>4. Semakin tajamnya persaingan ODTW untuk saling menarik calon wisatawan yang akan datang.</li> <li>5. Kelestarian flora dan fauna di hutan-hutan cagar alam.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|    | Apa yang menjadi Kelemahan potensi wisata di Kota Kendari       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pengembangan produk wisata, promosi atau pemasaran objek wisata belum optimal.</li> <li>2. Fasilitas objek wisata kurang memadai.</li> <li>3. Rendahnya SDM khusus di bidang kepariwisataan.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|    |                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                 | <p>4. Objek dan daya tarik wisata dikelola kurang profesional.</p> <p>5. Kurangnya minat investor untuk berinvestasi.</p> <p>6. Masih kurangnya atraksi budaya untuk dapat disajikan kepada wisatawan.</p> <p>7. Terbatasnya anggaran pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan pengembangan wisata daerah.</p> <p>8. Belum terlaksananya secara maksimal tentang pendataan objek wisata.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|    | Bagaimana Potensi wisata di Kota Kendari?                                       | Kota Kendari memiliki potensi alam yang indah menawan, dan bervariasi obyek wisatanya yakni wisata alam, wisata budaya dan seni, serta wisata minat khusus. Sehubungan dengan ini seorang informan ahli, Bapak Senusi mengatakan bahwa Kota Kendari selain ditunjang posisi geografis yang strategis juga memiliki panorama yang indah (Gunung, Pegunungan, dataran, sungai, pantai), jika dikelola secara profesional sangat memiliki daya tarik wisata                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 11 | Bagaimana dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kota Kendari? | Masyarakat Kota Kendari utamanya masyarakat yang berdomisili di sekitar obyek wisata adalah sangat ramah, bersahabat dan membantu para wisatawan. Dukungan ini tergambar ketika berinteraksi dengan wisatawan, di mana masyarakat lokal menjaga kebersihan lokasi obyek wisata dan bahkan menjaga keamanan di lokasi wisata tersebut. Salah seorang informan mengatakan bahwa faktor yang membuat masyarakat lokal memberikan dukungan pengembangan pariwisata di Kota Kendari utamanya masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata adalah karena memperoleh nilai ekonomis dari obyek wisata yakni mereka menyewakan barangnya seperti tikar, pelampung renang, (ban dalam mobil bekas), perahu, dan membuka kedai sederhana, demikian pula menyewakan kazebo (tempat istirahat dalam ukuran kecil) yang dibuat sendiri oleh masyarakat, dan dari hasil pekerjaan ini dapat membantu ekonomi keluarga mereka.                                                                                                                           |
| 12 | Bagaimana kondisi keamanan pada tempat-tempat obyek wisata di Kota Kendari?     | Pada umumnya Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari adalah merupakan daerah yang aman di Indonesia saat ini. Di daerah ini tidak pernah terjadi konflik antar etnik, antar kampung, apalagi konflik sara. Bahkan masyarakat dari daerah konflik sara seperti Poso, Maluku banyak yang hijrah dan bermukim menetap di Sulawesi Tenggara termasuk di daerah Kota Kendari, dengan kegiatan berwira-wasta atau bertani. Demikian pula di lokasi-lokasi obyek wisata keamanannya sampai saat ini masih terjamin, karena masyarakat lokal utamanya masyarakat yang berada di sekitar lokasi obyek wisata, sangat ramah menerima kedatangan para wisatawan. Hal ini merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan pariwisata di Kota Kendari, karena para wisatawan tidak ragu lagi masalah keamanan untuk berwisata di Sulawesi Tenggara termasuk di Kota Kendari. Hal ini diperkuat oleh Kepala Seksi ODTW bahwa daerah Sulawesi Tenggara termasuk Kota Kendari adalah merupakan daerah aman di Indonesia untuk berwisata. |



## LAMPIRAN – 2

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana dukungan sarana transportasi pada tempat-tempat obyek wisata di Kota Kendari?
2. Bagaimana dengan fasilitas pendukung lain dalam berwisata di Kota Kendari?
3. Bagaimana ketersediaan perhotelan?
4. Potensi wisata apa yang unik di daerah ini?
5. Bagaimana dengan obyek wisata budaya?
6. Bagaimana keberadaan obyek wisata kuliner di Kota Kendari?
7. Bagaimana keberadaan obyek wisata minat khusus?
8. Apa yang menjadi kekuatan potensi wisata di Kota Kendari?
9. Apa yang menjadi peluang potensi wisata di Kota Kendari?
10. Apa yang menjadi ancaman potensi wisata di Kota Kendari?
11. Apa yang menjadi Kelemahan potensi wisata di Kota Kendari?
12. Bagaimana kondisi keamanan pada tempat-tempat obyek wisata di Kota Kendari?

## LAMPIRAN – 3

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



La Ode mohammadin Lahir di Kambara Kecamatan Tiworo Kepulauan (TIKEP) Kabupaten Muna pada tanggal 9 Juni 1973. Dilahirkan sebagai anak ke dua dari Sembilan bersaudara, dengan ayahanda bernama La Ode Wado dan Ibunda Wa ode Ndonika. La ode Mohammadin saat ini bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) pada Kantor Wali Kota Kendari, unit kerja Kantor Kelurahan Puunggaloba Kecamatan Kendari Barat.

Masa kecil hingga dewasa dihabiskan di kampung halaman Kabupaten Muna, tepatnya di Kambara Kelurahan Tiworo, Kecamatan TIKEP Kabupaten Muna, yang sekarang ini akan menjadi Kabupaten Muna Barat (rencana kabupaten pemekaran). dari usia sekolah dengan jenjang Pendidikan Formal mulai Sekolah Dasar hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di selesaikan di Kabupaten Muna.

Selanjutnya menikah dengan seorang istri atas nama Sabaria, A.Md., yang sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga dan mengabdikan pada salah satu Sekolah Dasar Barakati YBS tepatnya di Kelurahan Anggoya, Kecamatan Poasia Kota Kendari. Sejak menikah sampai sekarang telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak yakni 2 putra dan 1 putri masing-masing bernama; Annur Babat, Ali Patimura dan Adam Ali. Masing-masing kelahiran yang sama yaitu lahir di Kelurahan Rahandounz, Kecamatan Poasia Kota Kendari.

Adapun Jenjang Pendidikan yang dilalui : Sekolah Dasar Negeri 15 Raha (1984), SMPN TIKEP (1987), SMAN 2 Raha (1990). Selanjutnya tahun 1993 melanjutkan pendidikan S.1 pada PTS UNSULTRA sambil menekuni Kewajiban (tugas dan tanggung jawab) selaku suami mengayomi dinamika kehidupan rumah tangga, secara sabar dan ulet dengan sumber kehidupan/pekerjaan tidak tetap dan selesai pada tahun 2001.

Riwayat pekerjaan yaitu diangkat menjadi tenaga honorer pada Pemda Kota Kendari, unit kerja Kantor Satpol PP Kota Kendari secara berkelanjutan selama 6 (enam) tahun sejak tanggal 13 Maret 2002 dan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) 1 Januari 2007 dalam pangkat/golongan ruang penata muda, III/a selanjutnya 1 April 2010 dalam pangkat/golongan ruang penata muda TK I.III/b sampai sekarang.

Sejak diangkat menjadi pegawai negeri sipil pada Kantor Satpol PP Kota Kendari dan pindah unit kerja pada Kantor Kelurahan Puunggaloba Kecamatan Kendari Barat lingkup Pemda Kota Kendari sejak tanggal 16 Februari 2009 sampai sekarang ini.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395690 Kendari 93121

Kendari, 11 Mei 2010

Kepada

Yth. Walikota Kendari  
di-

**KENDARI**

Nomor : 070 / 834 / 2010  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Ketua Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Kendari Nomor : 215/H31.48/KM/2010 tanggal 10 Mei 2010 perihal tersebut di atas, mahasiswa di bawah ini:

Nama : LA ODE MOHAMMADIN  
Nomor Stambuk : 015023048  
Jurusan/Prog. Studi : Magister Administrasi Publik (MAP)  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi/tesis, dengan judul :  
**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 11 Mei 2010 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
  2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
  3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
  4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
  5. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
  6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
- Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

An. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PROVINSI

Drs. H. BACHRUN, M.Si  
Pemerintah Muda, Gol. IV/c  
Np. 19570501 1986071 001

**T e m b u s a n :**

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Ketua UPBJJ-UT Kendari di Kendari;
3. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas Kota Kendari di Kendari;
4. Kepala Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari di Kendari;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KOTA KENDARI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN LEMAS**  
*Jl. Drs. H. Abdullah Silondae No. 8 Telp. (0401) 9131068 Kendari 93111*

Kendari 14 Mei 2010

Nomor : 070/14/2010

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kadis Pemuda dan Olahraga

Kebudayaan dan Parawisata

Kota Kendari

di-

Kendari

Menunjuk Surat Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor : 215 / H31. 48/KM/2010 / 2010 Tanggal 11 Mei 2010 perihal tersebut diatas, dengan ini di sampaikan bahwa :

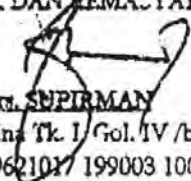
Nama : LA ODE MOHAMMADIN  
Tempat / Tanggal Lahir : Kambara, 9 Juni 1973  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Safira indah Rt 025 No. 508 Kel. Rahandduna Kec. Poasia

Akan melaksanakan Penelitian/ pengumpulan data dalam rangka Penyusunan Skripsi/ Thesis/ Data Penunjang dengan :

Judul Penelitian : "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Menunjang Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara."  
Waktu Penelitian : 14 Mei 2010 s/d Selesai  
Lokasi Penelitian : Kota Kendari  
Penanggung jawab : Ketua Unit Program Universitas Terbuka Kendari

Kepada yang bersangkutan wajib menghormati/ mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat penelitian

An.KEPALA BADAN KESBANG POLITIK DAN LEMAS  
KOTA KENDARI,  
KABID POLITIK DAN KEMASYARAKATAN

  
Dr. SUPIRMAN  
Pembina Tk. I Gol. IV /b  
NIP. 19621017 199003 1006

Tembusan:

1. Walikota Kendari di Kendari ( Sebagai laporan )
2. Dandim 1417 Kendari di Kendari
3. Kapolresta kendari di Kendari
4. Kajari Kendari di Kendari
5. Ketua Unit Program Universitas Terbuka Kendari di Kendari
6. Yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.
7. Arsip.







Berdasarkan Berita Acara Pelaksanaan Ujian Sidang TAPM.

Program Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik. Tanggal 29 – 20 Mei 2011

Panitia Ujian Sidang TAPM menyatakan :

Nama : La Ode Mohammadin

Nim : 015023048

Dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~



Kendari, 20 Mei 2011

UNIVERSITAS TERBUKA